

BAB II MENGENAL EKONOMI

When people confront moral choices, they imagine an "impartial spectator" who carefully considers and advises them. Instead of simply following their self interest, they take imaginary, observer's advice. In this way, people decide on the basis of sympathy, not selfishness.

Adam Smith¹²

Ketika masyarakat dihadapkan pada pilihan moral, mereka membayangkan "*impartial spectators*" (pemerhati yang tidak memihak) yang dengan seksama memperhatikan dan memberi nasehat. Akibatnya masyarakat akan bertindak atas dasar simpati dan bukan mementingkan diri sendiri.

Economics may not be a "hard" science. But that does not mean it is an easy science. Because it is so fluid, it is hard to hold in place and to study.

Todd G. Buchholz¹²

Ekonomi mungkin bukan "*hard science*" (semacam fisika), tetapi tidak berarti suatu ilmu yang mudah. Karena dia terlalu mengalir, dia tidak mudah dipegang atau dipelajari.

Economist must be mathematician, historian, statesman, philosopher. He must understand symbols and speak in words. He must contemplate the particular in term of the general, and touch abstract and concrete in the same flight of thought. He must study the present in the light of the past for the purpose of the future. No part of man's nature or his institutions must lie entirely outside his regards. He must be purposeful and disinterested in a simultaneous mood ; as aloof and incompatible as an artist, yet sometimes as near the earth as a politicians.

John Maynard Keynes¹²

The physicist who is only a physicist can still be first class physicist and a most valuable member of society. But nobody can be a great economist who is only an economist and I am even tempted to add that the economist who is only an economist is likely to be a nuisance if not a positive danger

Frederick A. Hayek¹⁰⁴

Ahli fisika yang hanya ahli fisika masih dapat menjadi ahli fisika kelas-kelas satu dan seorang warga masyarakat yang paling terhormat. Tapi tidak seorangpun akan menjadi ekonom besar dengan hanya menjadi seorang ekonom dan saya bahkan tergoda untuk menambahkan bahwa ekonom yang hanya ekonom kemungkinan menjadi suatu yang mengganggu jika tidak suatu yang benar-benar membahayakan

Todd G. Buchholz dalam bukunya "*New Ideas From Dead Economists*" mengatakan bahwa ekonomi adalah ilmu memilih. Dia bukan memberitahu kita apa yang dipilih, tetapi menolong kita mengerti konsekuensi-konsekuensi dari pilihan-pilihan kita. Perlu disadari bahwa manusia harus membuat pilihan-pilihan yang sulit. Kita tidak tinggal di surga, dimana susu dan madu mengalir. Dunia penuh keterbatasan, sehingga kita tidak dapat mendapatkan semua sekaligus. Sedangkan politik adalah proses yang menentukan pandangan-pandangan (*values*) siapa yang akan berlaku di masyarakat. Sehingga, politik

adalah proses untuk menentukan pilihan kita. Akibatnya ekonomi sangat dekat dengan politik.¹²

Sampai akhir abad ke 19 ekonomi disebut ekonomi politik (*political economy*). Perlu waktu itu hampir semua bintang ekonom bekerja pada berbagai jabatan di pemerintahan. Bahkan David Ricardo dan John Stuart Mill terpilih sebagai anggota parlemen Inggris. Sebelumnya, ekonomi adalah cabang dari filsafat dan baru 1903 Cambridge University memisahkannya dari "*Moral Science*". Menurut Buchholz tidak mudah menjadi seorang ekonom. Pimpinan perusahaan mengkritiknya karena tidak menghitung biaya dan manfaat dengan ketelitian yang cukup. Untuk politikus, ekonom adalah *party poopers* (pengacau pesta) yang tidak membiarkannya menjanjikan kemakmuran tanpa pengorbanan. Bahkan Thomas Carlyle menyebut ekonomi *dismal science* (ilmu yang malang).¹²

Alfried Marshall memandang ekonomi sebagai profesi yang mencampur ilmu kecerdasan dengan pengabdian pada masyarakat. Jika pada abad pertengahan terdapat tiga profesi utama yaitu kedokteran yang ditujukan untuk kesehatan fisik, hukum untuk kesehatan politik dan teologi untuk kesehatan spiritual. Marshall berharap bahwa ekonomi menjadi profesi keempat yang ditujukan untuk kesehatan materi bukan hanya untuk yang kaya, tetapi untuk semuanya. Keynes dalam pernyataan diatas bahkan mensyaratkan seorang ekonom haruslah seorang ahli matematik, ahli sejarah, negarawan dan ahli filsafat. Dia harus memahami petunjuk-petunjuk dan menyatakannya dalam kata-kata. Dia harus menjelaskan hal-hal khusus dalam istilah-istilah umum, dan menyentuh yang nyata dan abstrak dalam satu aliran pemikiran. Dia harus mempelajari masa kini dengan penerangan masa lalu untuk masa mendatang. Tidak ada bagian dari kehidupan manusia atau institusinya terletak sepenuhnya diluar perhatiannya. Dia harus mempunyai maksud tertentu dan tidak memihak dalam suasana hati yang serempak, menyendiri dan tidak ternoda seperti seorang seniman, sekaligus kadang-kadang dekat ke bumi seperti politikus. Itulah sebabnya sangat penting mengetahui sejarah dan pemikiran-pemikiran ekonomi yang ada, karena untuk bisa berlaku pemikiran-pemikiran tersebut membutuhkan persyaratan-persyaratan tertentu.¹²

Hayek diatas bahkan menambahkan bahwa ekonom besar tidak mungkin hanya ekonom, maksudnya supaya tidak mempunyai pandangan sempit. Adam Smith dan David Hume adalah filsuf sedangkan Keynes ahli statistik. Thomas Mun, Ricardo dan John Stuart Mill adalah negarawan. Alfred Marshall, John Hicks dan Kenneth Arrow adalah ahli matematika. Gurnar Myrdal adalah ahli hukum, Pareto adalah insinyur sipil dan Tinbergen adalah ahli fisika.

Pernah penulis heran ketika seorang ekonom yang kebetulan pejabat mengatakan bahwa sulit untuk memberikan insentif untuk sumberdaya alam tertentu. Padahal, seperti kita ketahui biaya produksi untuk menghasilkan produksi yang setara tidak sama. Pemerintah harus memberikan insentif dalam bentuk pengurangan penerimaannya, bila ingin sumber daya yang memiliki biaya lebih mahal tersebut (misal panasbumi dan lapangan migas marjinal) masuk pasar, sehingga terjadi peningkatan produksi. Kita tidak dapat memperoleh susu lebih banyak hanya dengan memaksa memeras sapi. Untuk itu, kita harus membuat sapi yang lebih gemuk atau lebih banyak.

Pendapat bahwa pajak harus sama supaya adil adalah sama dengan subsidi harus dilakukan untuk semua orang supaya adil. Padahal harusnya yang memperoleh subsidi adalah yang membutuhkan saja, apalagi untuk negara yang banyak hutang seperti Indonesia. Pendapat tersebut sejenis dengan penerimaan pemerintah dari mana saja dapat digunakan untuk apa saja, seperti dana reboisasi atau pajak air tanah yang digunakan untuk keperluan lain, akibatnya hutan makin gundul dan permukaan air tanah makin turun. Ekonom seyogyanya mau memahami kegiatan sektor produksi. Ketika penulis baru masuk ITB di tahun 1970, seorang ekonom menyatakan minyak Indonesia tahun 1990 akan habis. Alasannya cadangan terbukti Indonesia adalah 10 milyar barel sedangkan produksinya adalah setengah milyar barel per tahun (1,5 juta barel per hari). Padahal cadangan terbukti itu dinamis yang bertambah karena penemuan dan berkurang dengan produksi. Akibatnya, peminat yang ingin memasuki Jurusan Teknik Perminyakan ITB menurun. Kenyataannya, sampai sekarang Indonesia masih menjadi anggota OPEC (*Organization of Petroleum Exporting Countries*).

Bank-bank di Indonesia sampai sekarang kebanyakan masih takut memberi pinjaman untuk sektor migas karena takut resikonya. Padahal seperti pada ilmu lain, resiko migas juga dapat diperkirakan. Apalagi resiko eksploitasi tidak sebesar resiko eksplorasi. Bangsa Indonesia sudah banyak yang menjadi alumni perusahaan multinasional dan berpendidikan di negara-negara Barat. Kemampuannya untuk mengelola migas tidak kalah dengan bangsa manapun. Kendalanya adalah sebagian besar *entrepreneur* migasnya tidak memiliki dana yang cukup untuk investasi, sehingga produksinya tidak optimal. Buktinya, Medco yang punya dana cukup bisa menjadi perusahaan multinasional yang besar. Apabila manajemen bank (yang kebanyakan adalah ekonom) mau berusaha memahami dunia migas, sehingga karena pemahaman tersebut mau mendanai kegiatan migas maka pengusaha migas nasional di Indonesia akan berkembang sehingga dapat menjadi tuan di negeri sendiri. Bahkan, bisa berusaha ke luar negeri seperti Medco.

Waktu penulis mengambil program Master di bidang ekonomi maka pelajaran ekonomi mikro dan makro sangat matematis sehingga penjelasan tentang filsafat, sejarah, institusi serta kondisi yang mendukung berlakunya kebijakan kurang begitu dibahas. Mungkin karena hal tersebut dianggap sudah dibicarakan di kelas *undergraduate*. Walaupun demikian menurut Paul Ormerod dalam *The Death of Economics*, ilmu ekonomi perlu dikembalikan sebagai ilmu sosial dan tidak perlu terlalu berat ke matematik.⁵⁵ Matematika adalah "alat" untuk menjelaskan. Jangan sampai kita sibuk dengan matematik sehingga melupakan filsafat, institusi serta kondisi yang mendukung berlakunya suatu kebijakan. Sebagai contoh, pasar bebas hanya adil apabila terdapat moral yang baik. Pendapat yang menyatakan bahwa kemajuan ekonomi yang berkelanjutan dapat dicapai pada negara yang pejabatnya korup (bermoral rendah) adalah omong kosong. Moral yang baik terjadi karena adanya peraturan, peradilan dan pendidikan yang mendukung. Bagi penulis matematik tidak terlalu merupakan masalah karena penulis pernah menjadi asisten matematik di ITB, tetapi ketika penulis mendapat Master dalam bidang ekonomi penulis masih belum terlalu memahami ekonomi. Penulis baru lebih memahaminya ketika membaca sejarah ekonomi, membaca koran serta menonton televisi dan membaca buku-buku teori ekonomi klasik serta mengerjakan proyek.

Bahkan Alfred Marshall seorang ahli matematik yang menulis buku *Principles of Economics* takut bila ekonom hanya beragumentasi berdasarkan matematik. Marshall menganjurkan : 1. Gunakan matematik sebagai bahasa steno, daripada sebagai mesin keingintahuan 2. Tetaplah bersama matematik sampai selesai 3. Terjemahkan ke Inggris (bahasa sehari-hari) 4. Kemudian berikan contoh-contoh yang penting untuk kehidupan nyata 5. Bakar matematik 6. Jika tidak berhasil di 4 bakar 3. Menurut Marshall yang terakhir ini sering dia lakukan.¹²

Contoh penjelasan dalam kehidupan nyata tentang pendekatan marjinal yang penting dalam ekonomi mikro adalah seperti diceritakan oleh Buchholz berikut : Bayangkan anda berkelana di Eropa. Anda mulai dari Yunani dan memperoleh perjalanan yang menyenangkan. Dalam perjalanan ke Itali, anda berhenti di Korfu, menyewa sepeda motor dan mengelilingi pulau yang indah tersebut. Di Itali anda menikmati Florence lebih dari setiap tempat yang pernah dikunjungi. Perjalanan ke Itali menelan biaya \$ 800, tapi memberikan ribuan dolar kenikmatan. Anda mencapai Venice dan memikirkan melewati perbatasan menuju Austria. Di Austria anda takut disana anda kecewa dibandingkan di Itali. Menurut pendekatan marjinal, jika selama kenikmatan yang diperoleh di Austria lebih besar dari biayanya (walaupun hanya satu setengah kalinya) maka anda pergi ke Austria. Tak usah berpikir bahwa kenikmatan di Itali sepuluh kali lebih besar dari biayanya. Jika manfaat kurang dari biayanya maka anda tidak pergi.¹² Contoh lain untuk pendekatan marjinal adalah seseorang mungkin bersedia membayar sepuluh ribu untuk dua mangkok baso apabila dia benar-benar lapar, tetapi mungkin hanya bersedia membayar sepuluh ribu untuk mangkok ketiga dan tidak mau membayar untuk mangkok keempat karena telah sangat kenyang.

Pemikiran-pemikiran ekonomi dapat dijelaskan atas pandangan klasik ekonomi dan pandangan pemikir-pemikir ekonomi lainnya. Dari pemikiran-pemikiran ekonomi tersebut, saat ini terlihat bahwa kapitalisme menimbulkan kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan dan mengakibatkan negara-negara yang menguasai ilmu pengetahuan tersebut yaitu negara-negara kuat menjadi lebih makmur dari sebelumnya dan lebih makmur dari negara-negara lainnya.

Sayangnya kapitalisme yang memakmurkan negara-negara maju justru memiskinkan negara-negara berkembang, terutama yang tidak kuat kemandiriannya dan kurang memiliki *good governance*. Akibatnya timbul kritik yang cukup keras terhadap kapitalisme bahkan dari pemikir-pemikir Barat. Kemajuan ilmu pengetahuan, terutama dalam teknologi informasi, transformasi dan komunikasi telah mengakibatkan mengalirnya barang, jasa, kapital serta informasi lebih bebas melalui tapal batas negara yang disebut globalisasi. Globalisasi mengakibatkan yang memiliki informasi lebih baik dapat menggunakan kelebihannya tersebut untuk kepentingannya dan merugikan pihak lain. Pada dasarnya globalisasi menguatkan liberalisasi kapitalisme. Kapitalisme yang tidak disertai moral yang baik dan. Akibatnya timbul kritik yang cukup keras terhadap globalisasi dan asimetri informasi tersebut, juga termasuk dari pemikir-pemikir Barat. Seperti kata Adam Smith diatas, manusia tidak hanya mengikuti kepentingan pribadinya, tetapi juga bersimpati pada kepentingan bersama. *Self interest* yang berlebihan menuju kearah materialisme yang egois yang menurut sebagian orang, termasuk di negara Barat, tidak baik untuk kepentingan bersama maupun kepentingan individu pada jangka

panjang. Bagian berikutnya dari memahami ekonomi adalah memahami pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi dipengaruhi kebijakan pemerintah dan peranan sektor swasta serta peranan masyarakat.

Pada bab ini akan dibahas pandangan klasik ekonomi, pandangan pemikir-pemikir ekonomi terkemuka lainnya, kritik terhadap kapitalisme tanpa disertai moral yang baik, kritik terhadap globalisasi, kritik terhadap materialisme yang egois, memahami pembangunan ekonomi, peranan kebijakan pemerintah dalam pembangunan ekonomi, peranan swasta dalam pembangunan ekonomi, peranan masyarakat dalam pembangunan ekonomi serta beberapa permasalahan ekonomi.

A. Pandangan Klasik Ekonomi

There is scarce perhaps a single instant in which any man is so perfectly and completely satisfied with his situation, as to be without any wish of alteration or improvement of any kind

“A certain propensity in human nature.....to truck, barter and exchange one thing for another.....it is common to all men”.

He.....neither intends to promote the public interest, nor knows how much he is promoting it.....he intends only his own gain, and he is in this, as in many other cases, led by an invisible hand to promote an end which was no part of his intention.

Adam Smith⁸⁷

Sangat jarang mungkin seseorang yang sangat puas sepenuhnya dengan keadaannya, tanpa ingin perubahan atau peningkatan tertentu.

Suatu kecenderungan yang pasti dalam alam manusia.....mengirim dan menukar sesuatu untuk yang lain.....adalah lumrah untuk setiap orang.

Dia tidak bermaksud mempromosikan kepentingan publik, atau tahu berapa banyak dia mempromosikannya. Dia bermaksud hanya mendapatkan bagiannya, dan dalam hal ini, dan banyak hal lain, dibimbing oleh tangan yang tak terlihat untuk mempromosikan suatu akhir yang bukan bagian dari yang dimaksudkannya.

I defend (the enlargement of government).....both as the only practicable means of avoiding the destruction of existing economic firms in their entirety and as the condition of the successful functioning of individual initiative.....for if effective demand is deficient, not only is the public scandal of wasted resources intolerable, but the individual enterpriser who seeks to bring these resources into action is operating with the odds loaded against him.

John Maynard Keynes¹²

Saya membela (lebih besarnya peranan pemerintah) baik sebagai hanya satu-satunya cara yang praktis untuk menghindari kehancuran dari perusahaan-perusahaan ekonomi yang ada dalam keseluruhan mereka dan sebagai kondisi dari berfungsinya secara sukses inisiatif individu.....karena jika permintaan efektif tidak cukup, tidak hanya skandal publik dari sumber daya yang tidak digunakan tidak bisa ditolerir, tetapi perusahaan-

perusahaan individu yang berusaha membawa sumberdaya-sumberdaya ini kembali berfungsi beroperasi dengan rintangan yang ditimbun menghadangnya.

Saran-saran yang mutakhir terhadap pemecahan persoalan pembangunan ekonomi diturunkan dari satu atau lebih pandangan klasik mengenai ekonomi. Menurut Kotler yang paling terkenal dari berbagai pandangan ini adalah sebagai berikut : ^{39,76,12}

Thomas Mun (1571-1641), adalah anggota kelompok ekonomi pedagang di Inggris dengan pandangan kaum merkantilisme, yang menyatakan bahwa Inggris harus menjual ke negara lain lebih banyak daripada membeli. Ia menyatakan bahwa negara akan menjadi makmur dengan cara seperti yang ditempuh oleh sebuah keluarga. Ia mengusulkan agar pemerintah Inggris mengurangi konsumsi barang-barang luar negeri oleh penduduk dengan jalan menaikkan harganya dan memberlakukan tarif-tarif proteksi; mengembangkan industri-industri dalam negeri untuk memenuhi sebagian besar keperluan, dan mendorong perusahaan-perusahaan untuk menjual sebanyak mungkin produk Inggris di luar negeri. Resep ini dipandang sebagai cara yang terbaik untuk mengumpulkan cadangan emas negara. Merkantilis memandang emas, bukan barang, sebagai ukuran kekayaan suatu bangsa.

Francois Quesnay (1694-1774) mengajukan pandangan fisiokratis, yang mengatakan bahwa kekayaan terdiri bukan dari banyaknya emas yang dikumpulkan, melainkan dari bahan mentah yang dikuasai suatu bangsa, khususnya surplus produk pertanian dan pertambangan diatas biaya produksinya. Quesnay memandang manufaktur dan perdagangan hanya sebagai kegiatan-kegiatan yang kurang bermakna, yang paling-paling hanya menciptakan kekayaan semu. Quesnay dikenal sebagai pencipta model ekonomi pertama, *Tableau Economique*. Bahkan Leontif mengatakan bahwa *Tableau* merupakan ilham dari analisa *input-outputnya*.

Adam Smith (1722-1790), dalam tulisannya yang terkenal *An Inquiry into the Nature and the Cause of the Wealth of Nations*, yang mengajukan pandangan bahwa bangsa-bangsa akan paling baik menciptakan nilai dan kekayaan dengan cara menggunakan prinsip pembagian kerja, setiap pekerja menjadi seorang spesialis dan dengan demikian menjadi produktif pada suatu bidang tertentu. Dalam keadaan ini tidak seorang pun mampu menciptakan segala sesuatu yang diperlukan; ia dapat memperoleh barang dengan mempertukarkan nilai yang dihasilkannya melalui pekerjaannya. Adam Smith memandang pertukaran, hak milik perorangan dan pasar bebas sebagai landasan untuk membangun kemakmuran bangsa. Adam Smith sangat terkenal dengan istilah *invisible hand* (tangan yang tak terlihat), walaupun hanya satu pasangan kata tersebut yang ada dalam buku *the Wealth of Nations*. Tanpa sengaja dengan dibimbing tangan yang tak terlihat, seorang yang bekerja dengan sebaik-baiknya untuk memperbaiki nasibnya, memperbaiki keadaan masyarakat. Sebelum menulis *The Wealth of Nations* (1776) Smith menulis *The Theory of Moral Sentiment* (1759) pada waktu dia menjadi Ketua Jurusan Filsafat Moral di University of Glasgow. Bermoral menurut Smith adalah menempatkan diri sebagai seseorang yang berbuat adil dan bisa membedakan baik dan buruk.

David Ricardo (1772-1823) adalah penganjur perdagangan bebas. Ia berpendapat bahwa perdagangan tergantung pada keunggulan komparatif, atau efisiensi relatif, daripada

keunggulan absolut. Dia menunjukkan bahwa Negara akan cenderung untuk menjual barang yang relatif lebih efisien dalam produksinya, atau membeli yang relatif kurang efisien dalam produksinya. Melalui spesialisasi, maka setiap Negara akan memperoleh keuntungan dari perdagangan luar negeri. Ricardo juga dikenal dengan *Theory of Value* (teori nilai) yang dimulai dengan observasi bahwa "komoditas memperoleh nilai tukarnya dari dua sumber yaitu dari kelangkaannya dan dari jumlah tenaga kerja yang dibutuhkannya".

Karl Marx (1818-1883), dalam *Das Kapital*, menentang pandangan pasar bebas dan berargumentasi bahwa pasar bebas membawa kita pada siklus bisnis yang berulang dan pemiskinan massal yang berlangsung terus-menerus. Ia berpendirian bahwa ekonomi suatu bangsa akan menunjukkan kinerja yang lebih baik apabila hak milik perseorangan diambil alih dan dikelola oleh negara untuk kepentingan rakyat proletar. Di bawah kediktatoran proletariat, para pekerja akan dibayar berdasarkan nilai kerja sebenarnya, dan ekonomi dipimpin dan dikelola untuk melayani kepentingan para pekerja ini. Karl Marx memberikan logika dan rencana yang meyakinkan untuk mengubah kekuasaan modal agar melayani kepentingan-kepentingan umat manusia yang lebih luas. Para pekerja diyakini sebagai pencipta kekayaan dan karenanya merupakan ahli waris yang layak atas kekayaan tersebut terhadap pemilik yang mengeksploitir mereka. Proletariat, demikian argumennya, berhak sepenuhnya untuk menggulingkan para kapitalis dan tuan tanah, dan memerintah masyarakat demi kepentingan semua anggotanya, dan bukan saja bagi mereka yang mempunyai hak istimewa. Tetapi filsafat Marx, yang disebut "komunisme", mempunyai segi yang gelap. Dengan memusatkan kekuasaan di tangan beberapa orang, dengan menciptakan satu partai politik yang mewakili "kediktatoran proletariat", manusia kehilangan kebebasan politiknya. Para pejabat Partai Komunis di negara-negara seperti Uni Soviet, Korea Utara, dan Jerman Timur (dulu) menikmati hidup yang nyaman dan istimewa, sementara tingkat ekonomi kebanyakan pekerja tidak atau sedikit sekali memperlihatkan perbaikan. Dalam kenyataannya, para pekerja tidak hanya kehilangan kebebasan politiknya, tetapi kekayaan ekonominya makin lama makin tertinggal dari rekan-rekannya di negara-negara lain. Jurang antara pendapatan rata-rata dan keadaan hidup di Eropa Barat dan Eropa Timur semakin lebar. Beberapa bulan setelah tembok Berlin runtuh, penulis mendapati bahwa perbedaan kemajuan antara Jerman Barat dan Jerman Timur seperti bumi dan langit. Perhatikanlah perbedaan kekayaan yang dihasilkan dua sistem ekonomi yang berbeda di Korea Selatan dan Utara dalam tahun 1994 :

- Produk domestik bruto perkapita Korea Selatan: \$ 6.568 ; Korea Utara \$ 1.000.
- Pertumbuhan ekonomi Korea Selatan: 8,8%; sedangkan Korea Utara: -5%.
- Ekspor Korea Selatan \$ 8 1 milyar ; ekspor Korea Utara : \$ 1 milyar.

John Maynard Keynes (1883-1946) dalam bukunya *"The General Theory and Employment, Interest and Money"* melihat kekurangan baik pada ekonomi pasar bebas maupun ekonomi terencana. Ia menganjurkan suatu peran positif untuk dimainkan oleh pemerintah dalam rangka mengurangi kerugian yang diakibatkan oleh siklus bisnis melalui pengelolaan yang cepat terhadap pasokan uang dan kebijakan anggaran (fiskal). Menurut Keynes jika investasi swasta rendah, pemerintah seharusnya meminjam uang dan melakukan investasi publik (infrastruktur, pendidikan) dan bila investasi swasta

tinggi pemerintah harus menghentikannya. Walaupun mendapat tantangan dengan argumentasi bahwa campur tangan pemerintah yang lebih banyak berarti mengurangi kebebasan, Keynes berpendapat bahwa apa yang dia usulkan adalah untuk menyelamatkan kapitalisme bukan menguburnya. Dua hal mendasar bagi seorang Keynesian adalah : (1) ekonomi swasta tidak mungkin mencapai *full employment* (2) pengeluaran pemerintah dapat memacu ekonomi untuk mengisi kekurangannya. Setiap saat permintaan *agregat* menurun maka, program-program pemerintah yang terdiri dari memotong pajak untuk meningkatkan konsumsi dan meningkatkan pengeluaran pemerintah membuat perekonomian bergerak kembali.

Friedrich von Hayek (1899-1992), di pihak lain, berpendirian bahwa apabila pemerintah memainkan peran aktif dalam menguasai dan meregulasi dunia usaha, maka pemerintah berarti melemahkan pertumbuhan ekonomi yang membawa suatu bangsa merosot ke jalan menuju perbudakan (*The Road to Serfdom*). Hayek sebagai pembela ekonomi pasar menyatakan bahwa kompetisi pasar yang menyebabkan seorang yang memikirkan dirinya akan bangun di pagi hari, memproduksi sesuatu dari bahan mentah, bukan yang dia ingini, tetapi yang orang lain ingini. Bukan dalam jumlah yang dia sukai, tetapi dari yang diinginkan tetangganya. Bukan pada harga yang dia impikan untuk dia jual, tetapi pada harga yang menyatakan berapa tetangganya harga; atas apa yang dia kerjakan. Hayek berpendapat bahwa ilmu sosial pada dasarnya berbeda dengan ilmu alam. Orang tidak mematuhi hukum-hukum psikologis atau ekonomis seperti materi mematuhi hukum-hukum fisika, sehingga usaha, untuk mengontrolnya, adalah salah sasaran. Bagi Hayek salah satu karakteristik terpenting dari sistem pasar adalah karena menyediakan informasi. Harga memberitahu konsumen mana barang yang lebih sedikit usaha dan sumberdaya untuk membuatnya disamping juga memberitahu perusahaan mana-mana input dan cara produksi yang paling sedikit memakan biaya. Inflasi mendistorsi fungsi petunjuk dari harga tersebut. Karenanya, Hayek menolak inflasi dan juga menolak campur tangan pemerintah dalam menangani inflasi.

B. Pandangan Pemikir-Pemikir Ekonomi Terkemuka Lainnya

Pandangan pemikir-pemikir ekonomi ini disarikan dari *Fifty Major Economists* dari Scott Pressman, Seabad Pemenang Hadiah Nobel dan *New Ideas from Dead Economist* dari Told G. Buchloz yaitu :^{76,99,12}

John Locke (1632-1704) memberikan lima kontribusi yaitu justifikasi tentang kepemilikan pribadi, justifikasi untuk pembatasan kegiatan pemerintah dalam perekonomian serta metodologi ekonomi yaitu tentang bagaimana ilmu ekonomi dijalankan, teori uang dan tingkat suku bunga.

Richard Cantillon (1687-1734) dikenal dengan bukunya, *Essay on The Nature of Commerce* (1755) yang menjelaskan ekonomi sebagai sistem perputaran aliran uang dan barang serta menganalisa dampak ekonomi dari uang (moneter) dan kebijakan perdagangan.

David Hume (1711-1776) adalah filsuf ternama yang berpendapat bahwa pengetahuan hanya dapat diperoleh melalui pengalaman. Pemikirannya dalam ekonomi meliputi dampak uang terhadap ekonomi serta mengenai perdagangan antar negara. Menurut

Hume perdagangan membantu negara miskin tetapi tidak merugikan negara kaya. Kebenarannya, tergantung kepada transfer teknologi.

Jeremy Bentham (1748-1832) memperkenalkan gagasan *utility* (kepuasan) ke dalam ilmu ekonomi. Bentham mengusulkan reformasi mengenai pengendalian kelahiran, hak pilih bagi orang dewasa (termasuk wanita), legalisasi serikat kerja dan pengembangan pelayanan umum. Bentham dikenal sebagai bapak utilitarianisme dan berpendapat bahwa pendidikan dan undang-undang diperlukan untuk memaksimalkan kebahagiaan dalam negara. Dalam bukunya *Manual of Political Economy* mengandung penggunaan pertimbangan biaya, - keuntungan (*cost - benefit*) yang pertama kali untuk menjustifikasi pengeluaran publik.

Thomas Robert Malthus (1766-1834) terkenal karena doktrin populasinya, (Malthusian). Dalam bukunya *Essay on Population* membahas tentang pengendalian preventif untuk penambahan penduduk. Menurut Malthus lahan adalah terbatas sehingga peningkatan produktivitasnya sesuai dengan deret hitung sementara jumlah penduduk meningkat sesuai dengan deret ukur. Hal ini merupakan teori yang menakutkan, walaupun demikian peringatan Malthus seyogyanya membuat kita menyadari keterbatasan bumi. Studi yang menakutkan juga pernah dilakukan *the Club of Rome* yang berjudul *the Limits to Growth* yang meramalkan dunia akan mengalami malapetaka dalam satu abad, bila tidak dilakukan hal-hal tertentu untuk mencegahnya. Ternyata terobosan teknologi dan otak manusia telah menunda malapetaka tersebut.

Antoine Augustin Carnot (1801- 77) mengembangkan ilmu ekonomi mikro kontemporer. Dia yang pertama menggambarkan kurva permintaan, menjelaskan bagaimana struktur pasar mempengaruhi harga dan bagaimana pasar mencapai keseimbangan, membedakan biaya tetap dan biaya variabel, membandingkan biaya marjinal dan pendapatan marjinal untuk menentukan berapa banyak yang harus diproduksi, persaingan sempurna, monopoli dan duopoli.

John Stuart Mill (1806-77) dalam bukunya *Principles of Political Economy* (1848) menganalisa pertumbuhan ekonomi masa depan dengan membuat kombinasi skenario antara pertumbuhan penduduk, modal dan teknologi. Dalam karyanya *On Defenition on Political Economy* (1844) dia menemukan bahwa ilmu sosial, perilaku dan moral tidak sama dengan ilmu alam karena kontrol tidak dapat dilakukan diluar ilmu alam. Mill adalah pendukung pasar bebas tetapi ia menyatakan campur tangan pemerintah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendistribusian kembali pendapatan. Mill adalah orang pertama yang menyatakan hambatan pendidikan menciptakan kelompok-kelompok kerja yang tidak bersaing dengan perbedaan tingkat upah tetap.

Leon Walras (1834-1910) dikenal karena mengembangkan analisis *general equilibrium* (keseimbangan umum) bahwa ekonomi akan bergerak menuju keseimbangan dalam semua pasar dengan anggapan bahwa semua pasar adalah kompetitif sehingga harga sebanding dengan biaya produksinya. Untuk analisis tersebut dia membutuhkan kuantitas barang yang diinginkan, hubungan harga dengan produksi, kuantitas input yang tersedia serta yang diminta.

Alfred Marshall (1842-1924) menerjemahkan konsep ekonomi kedalam diagram. Dia membuat diagram penawaran, permintaan dan keseimbangan, memperkenalkan

elastisitas dan memperkenalkan gagasan *purchasing power parity* untuk menjelaskan apa yang menentukan nilai tukar antara mata uang dari dua negara. Marshall dalam bukunya *Principles of Economics* terbitan 1890 menyatakan keyakinan bahwa “*Natura non facit saltum*”. Atau alam tidak membuat loncatan mendadak. Marshall menyatakan bahwa bukan hanya harga yang mempengaruhi permintaan, tetapi juga selera, kebiasaan dan preferensi konsumen, pendapatan konsumen dan harga dari barang pesaing. Marshall adalah orang yang paling jelas dan lengkap menjelaskan analisis marjinal.

Francis Ysidro Edgeworth (1845-1926) mempelajari bagaimana ekonomi dapat mencapai distribusi terbaik atau optimal dari sumberdaya-sumberdayanya. Edgeworth mengembangkan gagasan kurva *indifference* yaitu serangkaian titik yang mempresentasikan kombinasi dua barang yang memberikan kepuasan yang sama untuk individu tertentu. Edgeworth mengaplikasikan kurva *indifference* untuk menganalisis pertukaran antara individu atau antar negara dan menentukan kurva kontrak untuk merepresentasikan kemungkinan perdagangan terbaik. Titik perdagangan ditentukan pada kurva tersebut oleh negosiasi antar individu atau negara.

Vilfredo Pareto (1848-1923) dikenal sebagai salah seorang bapak ekonomi matematika (latar belakangnya adalah insinyur sipil). Ketika berusia lanjut dia memasukkan variabel ilmu politik dan ilmu sosiologi kedalam analisisnya terhadap sistem ekonomi. Pareto yang memberikan kontribusi mengenai distribusi pendapatan berpendapat bahwa kepuasan ordinal (relatif) cukup untuk membangun basis analisis ekonomi sehingga tidak perlu risau tentang berapa jumlah barang tertentu lebih disukai dari jumlah barang lain dan bagaimana kepuasan diukur. Dikenal istilah Pareto Optimal yaitu batas dimana orang tidak dapat menjadi lebih baik tanpa membuat orang lain lebih buruk. Pareto berpendapat bahwa kerja keras, kesederhanaan (komitmen menabung) dan komitmen profesional akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Thorstein Veblen (1857-1929) dikenal dengan bukunya *The Theory of Leisure Class* (1899). Veblen mengembangkan teori konsumsi budaya dimana kebiasaan, adat istiadat dan takhayul yang irasional menentukan konsumsi manusia. Veblen mempelajari dominasi kapitalisme Amerika di awal abad 20 dengan ketidakmampuan sistem moral mengontrol kekuasaan bisnis modern (kecenderungan monopoli US Steel dan Standard Oil). Dia membedakan proses usaha yang dijalankan kapitalis dan proses mesin yang dijalankan insinyur. Kapitalis adalah predator yang hanya tertarik untuk mendapatkan keuntungan. Insinyur lebih memperhatikan produktivitas, kegunaan, efisiensi serta menghargai keahlian kerja dan outputnya adalah barang yang bermanfaat. Dia menganjurkan proses mesin (peningkatan produktivitas, efisiensi dan lain-lain) untuk membantu memecahkan permasalahan ekonomi Amerika.

Irving Fisher (1867-1947) yang dianggap sebagai bapak ekonomi moneter. Dia menghabiskan karirnya untuk mempelajari bagaimana uang mempengaruhi suku bunga dan inflasi serta ekonomi secara keseluruhan. Fisher membedakan suku bunga riil dan bunga nominal dan memperkenalkan istilah *money illusion* (ilusi uang) dimana walaupun uang yang diterima lebih banyak tetapi hanya bisa membeli barang lebih sedikit. Efek Fisher menyatakan tingkat bunga nominal sama dengan tingkat bunga riil ditambah inflasi.

Arthur Cecil Pigou (1877-1959) dikenal sebagai bapak ilmu ekonomi kesejahteraan (*welfare economics*) modern, yang mempelajari bagaimana membuat ekonomi beroperasi dengan lebih efisien dan *trade off* antara efisiensi dan keadilan (*equity*). Pigou juga seorang pelopor ilmu. keuangan publik modern. Pigou menjelaskan ketika terdapat eksternalitas, yaitu perbedaan biaya privat dan biaya sosial, maka pemerintah mempunyai alasan untuk campur tangan dalam pasar, sehingga ia juga dianggap pelopor ekonomi lingkungan.

Joseph Schumpeter (1883-1950) mempelajari tahap dan penyebab siklus bisnis (*business cycle*) dan dalam bukunya *Capitalism, Socialism and Democracy* (1942) dia berpendapat bahwa kapitalisme justru bisa hancur oleh keberhasilannya. karena perusahaan-perusahaan kecil digantikan oleh perusahaan-perusahaan besar yang dijalankan bukan oleh pengusaha tetapi oleh birokrat manajerial sehingga lebih suka pendapatan yang tetap daripada melakukan inovasi dan mengambil resiko. Menurut Schumpeter kunci pertumbuhan ekonomi adalah pengusaha yang inovatif yang bersedia mengambil resiko dan memperkenalkan teknologi-teknologi baru.

Gunnar Myrdal (1898-1987) dalam bukunya *An American Dilemma* menyatakan ada konflik moral di Amerika. Disatu pihak, rakyat Amerika percaya kepada keadilan dan persamaan kesempatan. Dipihak lain dalam prakteknya orang kulit berwarna diberlakukan tidak sederajat dengan orang kulit putih. Myrdal menyatakan bahwa Amerika merugi karena. diskriminasi dalam pendidikan, perumahan dan pekerjaan tersebut, karena kinerja ekonomi Amerika menjadi rendah. Myrdal berpendapat bahwa semakin besar pemerataan disuatu negara maka semakin cepat pertumbuhannya. Konsekuensi fisik dan psikologis dari kemiskinan adalah orang miskin tidak mampu memanfaatkan bakatnya. Dia mempelajari hukum dan kemudian ekonomi dari Stockholm University, mengajar di Harvard sejak 1938 dan pemenang hadiah Nobel 1974.

Simon Kuznetz (1901-85) terkenal karena mengembangkan sistem akuntansi pendapatan nasional. Dia juga berusaha menentukan penyebab pertumbuhan ekonomi dan perubahan kesenjangan pendapatan (sosial). Kuznetz sangat menekankan pada perubahan inovasi teknologi sebagai cara meningkatkan produktivitas. Simon Kuznetz menjabat sebagai guru besar ekonomi di Harvard ketika mendapat hadiah Nobel pada 1971.

John Von Neuman (1903-57) adalah jenius matematika yang membawa teori permainan (*game theory*) kedalam ilmu ekonomi. Teori permainan adalah situasi konflik dimana individu (kelompok) saling bersaing satu sama lain dan tidak yakin apa yang dilakukan musuh atau pesaing mereka, tetapi masing-masing individu (kelompok) tahu bahwa hasil dari konflik tergantung kepada apa yang dilakukan masing-masing individu (kelompok). Individu (kelompok) yang melakukan strategi terbaik akan menang.

Joan Robinson (1903-83) dalam bukunya *The Economics of Imperfect Competition* (1933) membahas antara pasar persaingan sempurna dan monopoli serta diskriminasi harga. Dia memperkenalkan konsep monopsoni. Dia memberi kontribusi yang penting pada makro ekonomi post Keynesian dan teori perdagangan internasional dimana dengan upaya, menghasilkan surplus perdagangan maka kebijakan perdagangan dapat digunakan untuk memacu pertumbuhan ekonomi.

Jan Tinbergen (1903-1994) adalah perintis model ekonomi (ekonometri). Tinbergen adalah Doktor Fisika dari Universitas Leiden dan Kemudian menjadi guru besar ekonomi di Netherlands School of Economic serta pemenang hadiah Nobel 1969. Dia percaya bahwa analisis matematis dan ilmiah yang dikombinasikan dengan pendekatan humanistik dapat digunakan untuk perencanaan perekonomian. Pembuat kebijakan perlu menentukan preferensi kolektif dan warganya mengenai target ekonomi lalu membuat kebijakan untuk mencapai target tersebut dengan reformasi kegiatan perekonomian (misal dengan diberlakukan undang-undang tentang jaminan sosial, jaminan lapangan kerja dan kebijakan pendapatan), perubahan kualitatif yang mempengaruhi struktur ekonomi (misal dengan diterapkannya, undang-undang persaingan dan anti monopoli serta bentuk perpajakan yang baru) atau perubahan kuantitatif instrumen kebijakan seperti pemasokan uang, nilai tukar atau pengeluaran pemerintah.

John Hicks (1904-1984) dikenal karena mengembangkan sejumlah diagram yang menggambarkan prinsip analisis ekonomi secara lebih jelas dan ringkas. Hicks menjelaskan hubungan pasar uang dan pasar barang (diagram IS-LM), hubungan antara suku bunga dengan waktu jatuh tempo serta menunjukkan kurva indifferen dapat digunakan membuat kurva permintaan. Pada awalnya dia adalah ahli matematika, yang pindah ke jurusan baru "filsafat, politik dan ekonomi" di Oxford.

Oskar Lange (1904-65) berusaha mengkombinasikan aspek terbaik dari sosialisme (demokrasi dalam membuat keputusan ekonomi) dengan aspek terbaik dari kapitalisme (efisiensi). Dia mendukung kepemilikan perusahaan besar dan monopoli oleh pemerintah dan mendukung penggunaan mekanisme harga berdasarkan pasar.

Wassily Leontief (1906-1999) dikenal karena mengembangkan analisis *input-output* yang menggambarkan hubungan timbal balik antar sektor dalam perekonomian. *Input-output* digunakan untuk membuat perencanaan lima tahunan di negara sosialis dan di negara berkembang. Dia mengajar di Harvard sejak 1932 dan memenangkan hadiah Nobel 1973.

Nicholas Kaldor (1908-86) mengembangkan usulan kebijakan untuk meningkatkan sistem pasar dengan menggunakan insentif ekonomi. Dia mengusulkan pajak pengeluaran untuk meningkatkan tabungan, pajak progresif serta mengenakan pajak pada sektor jasa dan membahaskan pajak sektor manufaktur supaya lebih berkembang.

John Kenneth Galbraith (1908-) menyatakan perlu campur tangan pemerintah untuk menghadapi kekuatan kepentingan bisnis dan melindungi kepentingan publik. Galbraith (1967) menyatakan bahwa yang terjadi di Amerika Serikat bukan pasar kompetitif yang menguntungkan publik tetapi justru pasar non kompetitif dan perusahaan besar yang mengontrol pasar. Kebijakan yang diperlukan adalah pengendalian harga, peraturan upah minimum, jaminan pendapatan minimum, penyediaan barang publik yang cukup, perlindungan lingkungan, asuransi pegawai. Dia mengajar di Harvard dan penasihat presiden Trumper serta pemenang hadiah Nobel 1976. Dia menulis buku *The Affluent Society*, *The New Industrial State* dan *Economics and The Public Purpose*.

Milton Freedman (1912-) menyatakan uang dan kebijakan moneter berperan penting dalam menentukan aktivitas ekonomi. Dia menyatakan solusi masalah inflasi adalah harus mengendalikan pertumbuhan peredaran uang dan nilai tukar fleksibel lebih baik dari nilai tukar tetap. Freedman mendukung kebebasan individu dan menentang

intervensi pemerintah dalam perekonomian dan menyatakan kapitalis adalah sistem ekonomi terbaik karena mempromosikan kebebasan politik dan karena pasar dapat membantu. mengimbangi kekuatan politik. Dalam sampul bukunya *Free to choose* Friedman memegang pensil yang menunjukkan bahwa tidak seorangpun yang bisa membuat pensil, meskipun pemenang hadiah Nobel. Dengan grafit dari Sri Lanka, penghapus yang dibuat dari minyak *rapeseed* (lobak) dan *sulfur chloride* dari Indonesia, kayu dari Oregon dan dirakit di Wilkes-Barre, Pennsylvania pensil yang berharga 10 sen dolar adalah produk dari pasar internasional.

Paul Samuelson (1915 -) adalah pelopor pembangunan landasan matematika untuk ekonomi. Baginya formalisme matematika dapat mengklarifikasikan sifat dari model dan argumentasi. Dia melihat bahwa matematika (aljabar linier dan kalkulus) menerangkan argumentasi-argumentasi dan membuktikan dalil ekonomi dapat diuji secara empiris. Samuelson merupakan tokoh penting yang membawa ekonomi Keynesian ke Amerika. Dia guru besar ekonomi di MIT dan pemenang hadiah Nobel 1970.

James M. Buchanan (1919-) mengembangkan, analisis ekonomi untuk mempelajari keputusan politisi dan pembuatan keputusan politik. Dia menyatakan pemahaman proses politik adalah penting untuk studi ekonomi. Buchanan berpendapat bahwa karena pembuat kebijaksanaan adalah manusia, maka mereka akan berusaha mendahulukan kepentingan sendiri daripada kepentingan publik dalam menetapkan undang-undang dan kebijakan terbaik bagi seluruh bangsa. Politisipun. akan berusaha untuk terus memegang jabatan politis daripada meningkatkan kesejahteraan pemilihnya. Buchaman mencatat bahwa politisi tidak mungkin diambil dari orang-orang yang lebih menyukai peran minimal pemerintah. Politisi lebih tertarik dengan rekayasa sosial yang beranggaran besar, karena kontrol atasnya menyebabkannya dapat memperoleh keuntungan, termasuk dana supaya dia bisa terpilih kembali. Demikian pula pegawai karir pemerintah berusaha mengusulkan anggaran. yang tinggi karena meningkatkan pendapatannya. Buchanan juga menentang defisit dan hutang publik karena ketika pemerintah menjual obligasi akan bersaing dengan pemberi pinjaman swasta sehingga menaikkan suku bunga dan menurunkan investasi. Dia adalah pemenang hadiah Nobel 1986.

Douglas Cecil North (1920 -) memberikan sumbangan untuk tiga hal. Yaitu menggunakan statistik untuk studi sejarah ekonomi, menguji dan menjelaskan peran institusi dalam mengatur tingkah laku manusia dan berusaha untuk memahami kekuatan historis yang membuat negara menjadi kaya atau miskin. Bagi North institusi melindungi hal cipta dan memberi insentif untuk penemuan baru serta memperkuat aturan mendalam perekonomian (supaya orang tidak menggelapkan pajak, perusahaan tidak berkonspirasi untuk menaikkan harga dan mengurangi kualitas serta membasmi pembajakan). Walaupun demikian, perlu diusulkan supaya biaya pengawasan atau birokrasi jangan sampai berlebihan. North melihat bahwa institusi erat kaitannya dengan ideologi. Institusi membantu menentukan bagaimana orang memandang keadilan dan sikap yang benar, sehingga peringkat institusi yang tepat akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih besar. Dia adalah pemenang hadiah Nobel 1994.

Kenneth J. Arrow (1921 -) membuktikan secara matematis adanya suatu *general equilibrium* (keseimbangan umum) yaitu ada satu keadaan keseimbangan harga yang memperjelaskan semua pasar secara bersamaan dengan asumsi bahwa perusahaan

memaksimalkan keuntungan dan individual memaksimalkan kepuasannya. Arrow juga mempelajari logika keputusan kelompok dan logika pasar perawatan kesehatan yang ditandai dengan ketidakpastian dan *moral hazard*. Dia mendapat master dalam bidang matematika dan doktor ekonomi dari Columbia, kemudian menjadi guru besar di Harvard 1968 dan memenangkan hadiah Nobel 1972.

Robert Solow (1924 -) dikenal dengan model pertumbuhan ekonomi Solow dengan fokus peranan teknologi dalam pertumbuhan ekonomi. Solow berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan membutuhkan tidak hanya penambahan modal tetapi juga kemajuan teknologi. Teknologi mempunyai peranan penting dalam menyeimbangkan *diminishing return* (pengembalian yang menurun) pada saat modal meningkat. Solow adalah guru besar ekonomi di MIT dan pemenang nobel 1987.

Armatya Sen (1933 -) adalah figur utama dalam bidang ekonomi kesejahteraan (*welfare*) dan pembangunan ekonomi. Berpendapat bahwa ekonomi seharusnya lebih mengembangkan kemampuan diri manusia dan memperbanyak pilihan untuk mereka. Menerapkan pendekatan kemampuan dalam pengembangan ekonomi. Dia membedakan antara pertumbuhan ekonomi dan perkembangan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi meningkatkan pendapatan perkapita sedangkan perkembangan ekonomi meningkatkan harapan hidup, bebas buta huruf, kesehatan dan pendidikan masyarakat sehingga mereka bisa menjadi individu yang lebih berguna. Dia adalah pemenang hadiah Nobel 1993.

Robert E. Lucas, Jr (1937 -) mengembangkan pendekatan ekspektasi rasional untuk ekonomi makro. Pelaku ekonomi makro, sebagaimana ekonomi mikro, adalah manusia rasional yang dalam memaksimalkan kesejahteraannya. harus merubah perilakunya dalam menghadapi perubahan kebijakan ekonomi. Perubahan perilaku ini membuat kebijakan ekonomi makro tidak efektif. Untuk kebijakan fiskal Lucas hanya menyarankan anggaran berimbang dan untuk kebijakan moneter dan menyarankan agar diundangkan sebuah aturan pertumbuhan uang. Dia adalah pemenang hadiah Nobel 1995.

Joseph Stiglitz (1943 -) dikenal sebagai pakar "ekonomi informasi" dan salah satu dari tiga pemenang hadiah Nobel 2001 yang dianggap berjasa meletakkan dasar bagi teori umum tentang pasar dengan informasi asimetrik". Dia dikenal sebagai ekonomi pemberontak karena mengkritik kebijakan negara-negara maju dan IMF dalam hubungannya dengan negara-negara berkembang.

Edward Prescott (1940 -) dan Finn Kydland (1943-) keduanya adalah pemenang hadiah Nobel 2004 yang secara implisit mengingatkan agar dalam meluncurkan kebijakan, ekspektasi rumah tangga dan perusahaan di masa datang harus menjadi pertimbangan kebijakan ekonomi karena akan mempengaruhi implementasi (Kompas, 12 Oktober 2004)

Pandangan pemikir-pemikir ekonomi tersebut perlu diketahui, supaya kita tidak mempunyai pandangan sempit. Ekonomi bukanlah ilmu pasti. Pandangan setiap pemikir klasik pasti mempunyai dasar pemikiran yang kuat, tetapi keberlakuannya tergantung pada keadaan yang mendukung persyaratan-persyaratannya. Pandangan Thomas Mun supaya suatu negara lebih mandiri dianut Jepang, Korea, Cina dan India terutama pada waktu membangun perekonomiannya. Sesudah mandiri dan kuat maka perdagangan bebas tidak membuatnya rugi.

Buchholz bahkan mengilustrasikan kalau seorang dokter mengoperasi ginjal maka dari sinar X dia tahu bahwa ginjal kanan pasien terletak satu inci dibawah usus besar. Bayangkan bila dia membedah, ginjal tersebut berubah posisi. Hal ini terjadi pada ekonom dimana pada saat dia mengisolasi penyebab dan mengestimasi pengaruhnya, maka derajat pengaruhnya berubah dengan perubahan hubungan manusia dan institusi sosial.¹² Analoginya seperti yang dinyatakan Lucas, Kydland dan Prescott diatas.

Pandangan Quesnay mengenai negara yang kaya akan pertanian dan pertambangan adalah beruntung baru tepat apabila sumber daya alam yang terbarukan bisa dipertahankan dari sumber daya alam yang tak terbarukan bisa ditransfer untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya, terutama dalam bidang teknologi, termasuk meningkatkan kemampuan mengelola sumber daya alam terbarukannya dan mengelola sumber daya alam tak terbarukan di luar negeri. Hal ini dilakukan oleh Malaysia.

Pandangan Adam Smith tentang pasar bebas dan pandangan Ricardo tentang perdagangan bebas akan berlaku baik bila masyarakat terutama yang lebih kuat, bermoral sehingga keadilan dijamin. Moral tersebut dapat diciptakan melalui peraturan, peradilan dan pendidikan. Tanpa adanya moral dan keadilan pasar bebas dan perdagangan bebas menyebabkan yang kuat lebih diuntungkan sehingga makin kuat dan yang lemah makin lemah. Karenanya pasar bebas dan perdagangan bebas tidak menimbulkan masalah bagi negara-negara maju yang peraturan, peradilan dan pendidikannya mapan.

Peran pemerintah yang dibutuhkan pada saat investasi swasta rendah seperti yang dianjurkan Keynes dan berhasil mengatasi depresi dinegara maju, banyak disalahgunakan di beberapa negara berkembang dimana pemerintah mendanainya dengan meminjam uang dari luar negeri dan peminjam tersebut di korupsi. Akibatnya negara-negara tersebut tambah miskin dan dililit hutang.

Pandangan Hayek yang menolak peran aktif pemerintah dalam menguasai dan meregulasi dunia usaha akan mudah diaplikasikan di negara yang swasta domestiknya maju, masyarakat pintar dan asimetri informasinya sedikit, karena peraturan dan peradilannya baik.

Kita tidak perlu menyalahkan kapitalisme. Hanya apabila berhubungan dengan kapitalisme kita juga harus memiliki persyaratan-persyaratan pendukungnya supaya tidak disalah gunakan dengan ; 1. Mempunyai pendidikan dan pengetahuan yang baik, sehingga tidak ditipu, disamping bisa mengemukakan pendapat dan bernegosiasi, 2. mempunyai moral yang baik (*good society*) sehingga suka menolong sesama dan mencintai alam, 3. mempunyai institusi dan peraturan yang baik (*good governance*) sehingga semua pihak sulit untuk berbuat tidak adil.

C. Kritik Terhadap Kapitalisme Tanpa Disertai Moral Yang Baik

Capitalism is at one and the same time the best thing that has ever happened to the human race and the worst.

Frederic Jameson, Postmodernism, 1991²⁵

Kapitalisme adalah pada satu saat sesuatu yang terbaik yang pernah terjadi pada kehidupan manusia dan yang terpuruk.

The twentieth century has been characterized three developments of great political importance: the growth of democracy, the growth of corporate power and the growth of corporate propaganda as a means of protecting corporate power against democracy.

Andrew Carey, Taking the Risk Out of Democracy, 1995²⁵

Abad ke duapuluh dicirikan oleh tiga pengembangan dari kepentingan politik yang besar, pertumbuhan demokrasi dan pertumbuhan kekuatan korporasi dan pertumbuhan propaganda korporasi sebagai cara untuk melindungi kekuatan korporasi terhadap demokrasi.

Through costly experience we are learning that the term free market is a code word for giving capitalism a free hand to colonize the living resource of the planet for short term financial gain at the expense of human freedom, prosperity, and even of the market itself.

David Korten⁴¹

Melalui pengalaman yang pahit, kita belajar bahwa istilah pasar bebas adalah kata sandi untuk menyerahkan kebebasan sepenuhnya kepada kapitalisme untuk menjajah kehidupan di planet kita demi keuntungan finansial jangka pendek atas biaya kebebasan manusia, kemakmuran dan bahkan pasar itu sendiri.

Banyak ilmuwan negara berkembang yang pulang dari negara-negara Barat yang mempelajari ilmu yang didapatnya dari satu buku Adam Smith yaitu *The Wealth of Nations* dan gagal menerapkan dinegaranya. Untuk, menerapkan isi buku tersebut perlu dipahami buku pendahulunya yaitu *"The Theory of Moral Sentiments"*. Persyaratan pasar bebas adalah persaingan yang sehat adalah dalam *level playing field* yang didasarkan pada moral yang baik yang dibentuk dengan peraturan hukum dan peradilan serta pendidikan dan pengembangan nilai-nilai sosial budaya. Apabila kedua buku tersebut digabungkan maka menurut David Korten yang dihasilkan bukan kapitalisme (murni) tetapi pasar yang sehat (Tabel 1).⁴¹

Teori pasar Adam Smith dengan jelas menyatakan bahwa efisiensi dinamika pasar yang mengatur diri sendiri dihasilkan oleh perusahaan kecil yang dimiliki secara lokal yang bersaing dipasar lokal berdasarkan harga, kualitas dan langganan sebagai tanggapan terhadap nilai dan kebutuhan konsumen.⁴¹

Bahkan Joseph Stiglitz mengatakan : *"Whenever information is imperfect and markets incomplete which is to say always, and specially in developing countries, then invisible hand works most imperfectly."* Jika informasi tidak sempurna dan pasar tidak lengkap yang mana hampir selalu, terutama di negara-negara berkembang, maka tangan yang tak terlihat bekerja sangat tidak sempurna.⁹⁰

Menurut Ricardo perdagangan terbuka antara dua bangsa hanya menguntungkan kedua belah pihak apabila perdagangan antara kedua negara tidak memiliki kaum penganggur, dan para investor tidak dapat mentransfer fasilitas produksi mereka dari yang satu ke yang lain. Banyak kapitalis mengabaikan persyaratan tersebut. Bagi mereka, pergerakan

uang dan barang yang bebas menambah keuntungannya. Kepentingan nasional bukan urusannya.⁴¹

Menurut Mae Wan Ho kestabilan dari organisme tergantung pada apakah semua bagian dari sistem mendapatkan informasi, berpartisipasi dan berbuat semestinya untuk memelihara (sistem) keseluruhan. Sehingga, kestabilan organik dilokalisir diseluruh sistem. Ini adalah sifat radikal dari sistem organik (yang berlawanan dengan sistem mekanik), dimana kepaduan global dan kebebasan lokal keduanya di maksimumkan dan setiap bagian darinya menjadi cukup terkontrol karena kepekaan dan ketanggapannya.⁴¹

David Korten dalam bukunya *The Post Corporate World* bahkan menyebutkan kapitalisme yang tidak disertai dengan moral yang baik, dengan semakin terpusatnya, kekuasaan ditangan perusahaan multinasional dan lembaga keuangan, telah melucuti pemerintah dari kemampuannya untuk menempatkan prioritas ekonomi sosial dan lingkungan demi kepentingan umum yang lebih luas. Kapitalisme tersebut mempunyai pengaruh buruk terhadap pasar yang sehat sama dengan pengaruh kanker terhadap tubuh yang sehat. Kanker itu terjadi pada saat kerusakan genetika menyebabkan sebuah sel lupa bahwa ia merupakan bagian dari tubuh dimana berfungsinya tubuh secara sehat penting bagi kelangsungan hidupnya sendiri. Apabila sel itu mementingkan pertumbuhannya sendiri tanpa memperhatikan akibatnya bagi keseluruhan maka akhirnya dia menghancurkan tubuh yang memberikan makanan kepadanya.⁴¹

Menurut Korten kita perlu menciptakan dunia pasca korporasi melalui tindakan-tindakan berikut :⁴¹

- § Akhiri fantasi hukum bahwa korporasi mempunyai hak atas pribadi-pribadi dan keluarkan korporasi dari partisipasi politik.
- § Laksanakan kampanye reformasi politik yang serius untuk mengurangi pengaruh uang pada politik.
- § Kurangi kesejahteraan korporasi dengan menghilangkan subsidi langsung dan peroleh kembali biaya eksternal lain melalui cukai dan pajak.
- § Laksanakan mekanisme untuk mengatur perusahaan dan keuangan internasional ; dan
- § Gunakan kebijakan fiskal dan peraturan untuk menjadi spekulasi yang tidak lagi menguntungkan dan berikan keuntungan ekonomi pada perusahaan berskala manusia (kecil) yang dimiliki *stakeholder* (pemegang andil). *Stakeholder* mencakup pekerja, meraju, pemasok, konsumen dan anggota masyarakat dimana fasilitas perusahaan berada.

Tabel 1 Kapitalisme dibandingkan Pasar yang Sehat⁴¹

	Kapitalisme	Pasar yang sehat
Daya tarik utama	Uang	Kehidupan
Tujuan	Menggunakan uang untuk membuat uang bagi yang punya uang	Menggunakan sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar setiap orang
Ukuran perusahaan	Sangat besar	Kecil - menengah

Biaya-biaya	Dieksternalisasikan kepada publik	Diinternalisasikan oleh pengguna
Kepemilikan	Tidak personal, tidak ditempat	Pribadi, mengakar
Kapital finansial	Global tanpa batas	Lokal / nasional dengan batas jelas
Tujuan investasi	Memaksimalkan keuntungan pribadi	Meningkatkan keluaran yang bermanfaat
Peranan keuntungan	Tujuan akhir untuk dimaksimalkan	Suatu insentif untuk investasi secara produktif
Mekanisme Koordinasi	Direncanakan secara sentral oleh perusahaan raksasa	Pasar dan jaringan kerja teroganisir dengan yang sendirinya.
Tujuan kompetisi	Menghilangkan yang tidak bisa bersaing	Merangsang efisiensi dan inovasi
Kerjasama	Dikalangan pesaing untuk menghindari disiplin persaingan	Dikalangan rakyat dan Masyarakat untuk memajukan Kebaikan bersama
Peranan pemerintah	Melindungi kepentingan kepemilikan	Mengutamakan kepentingan Manusia
Perdagangan	Bebas	Adil dan seimbang
Orientasi politik	Elitis, demokrasi dolar	Populis, demokrasi pribadi

D. Kritik Terhadap Globalisasi

If one concedes that financial markets largely rule the world, then all that is left for governments and central banks is to try to please these markets by pursuing the policies that bond traders demand .- low inflation inforced through monetarist policies of high real interest rates and high unemployment and policies of fiscal austerity In essence, this means abandoning the most basic prinsiples of democracy.

John Dalton²⁵

Jika orang mengakui bahwa pasar uang umumnya menguasai dunia kemudian yang tinggal untuk bank sentral dan pemerintah adalah upaya untuk menyenangkan pasar ini dengan mengikuti kebijakan yang dituntut oleh para pedagang saham : inflasi rendah yang dipaksakan melalui kebijakan moneter dengan suku bunga riil yang tinggi dan pengangguran yang tinggi, serta kebijakan fiskal yang ketat Pada intinya ini berarti meninggalkan prinsip demokrasi yang paling mendasar.

Whenever information is imperfect and markets incomplete which is to say always, and especially in developing countries then invisible hand works most imperfectly.

Part of the social contract entails “fairness”, that the poor share in the gains of society as it grows and that the rich share in the pains of society in times of crisis.

The IMF's insistence on developing countries maintaining tight monetary policies has led to high interest rates that would make job creation impossible even in the best of circumstances. And because trade liberalization, occurred before safety nets were put in to place, those who lost their jobs were forced into poverty.

When crises hit, the IMF prescribed outmoded, inappropriate, if "standard" solutions without considering the effects they would have on the people in the countries told to follow these policies. Rarely I did see, forecasts about what the policies would do to poverty. Rarely did I see thoughtful discussions and analysis of the consequences of alternative policies. There were a single prescription. Alternative opinions were not sought. Ideology guided policy prescription and countries were expected to follow the IMF guidelines without debate.

Joseph E. Stiglitz⁹⁰

It was the rich who benefited from the boom ... but we the poor, pay the price of the crises

Thailand 1998⁵²

Seperti disebutkan pada Bab I, dalam Harapan Menuju Tata Dunia Baru, globalisasi telah mengakibatkan barang, jasa, kapital dan informasi bebas bergerak melalui semua batas negara di dunia. Disamping memberikan kemudahan untuk memperoleh informasi, globalisasi juga menambah ketidakpastian. Dia juga menambah miskin banyak negara berkembang hal tersebut di akibatkan karena tidak adanya persaingan yang seimbang dan keadilan dalam hubungan negara-negara maju dan negara-negara yang bertambah miskin tersebut. Persyaratan pasar bebasnya Adam Smith yang berhasil di terapkan di dalam suatu negara maju dengan pendidikan, peraturan dan peradilan yang baik, tidak bisa dilakukan dalam hubungan negara maju dengan negara berkembang yang pendidikan, peraturan, peradilannya tidak baik. Menurut Joseph E. Stiglitz, pemenang hadiah Nobel Ekonomi 2001, diatas jika informasi tidak sempurna dan pasar tidak lengkap yang mana hampir selalu terjadi terutama di negara-negara berkembang maka *invisible hand* bekerja sangat tidak sempurna. Informasi tidak sempurna diakibatkan oleh kelicikan politik pihak yang kuat dan kebodohan pihak yang lemah dan pasar yang tidak lengkap diakibatkan oleh peraturan dan peradilan yang tidak mendukungnya.⁹⁰

Stiglitz juga mengemukakan diatas bahwa bagian dari kontrak sosial adalah 'keadilan' bahwa orang miskin berbagi dalam pendapatan masyarakat jika dia berkembang dan orang kaya berbagi dalam penderitaan pada waktu krisis. Tidak seperti pernyataan orang miskin Thailand diatas bahwa yang terjadi adalah orang kaya untung dari pertumbuhan..... tetapi kami orang miskin membayar harga krisis. Suatu negara akan dapat mengatasi krisis apabila orang-orang kayanya melakukan apa yang dianjurkan Stiglitz. Menurut penulis hal tersebut seharusnya tidak hanya diberlakukan dalam suatu negara tetapi diberlakukan dalam hubungan antar negara. Seharusnya negara-negara kaya membantu negara-negara berkembang yang terkena krisis, karena mereka tidak mendapat banyak dari negara-negara berkembang tersebut sebelum krisis.⁹⁰

Menurut Stiglitz pandangan tentang globalisasi harus berubah. Menteri perdagangan dan keuangan memandang globalisasi hanya merupakan fenomena ekonomi tetapi di

kebanyakan negara berkembang diperlukan lebih dari itu, globalisasi sering merusak nilai-nilai tradisional. Langkah integrasi global penting, dimana diperlukan proses bertahap yang mengakibatkan institusi dan norma tradisional dapat menyesuaikan diri dan menjawab tantangan. Kebijakan globalisasi juga merusak demokrasi dengan mengganti diktator lama dari elit nasional ke diktator dari keuangan internasional. Apabila negara yang tidak mau mengikuti persyaratannya maka pasar modal dan IMF menolak memberikan hutang. Pada dasarnya mereka dipaksa menyerahkan sebagian kedaulatannya untuk memenuhi kemauan pasar modal dan spekulator yang hanya memikirkan keuntungan jangka pendek dengan dari pertumbuhan jangka panjang negara dan peningkatan standar hidup. Negara-negara di Asia Timur yang menghindari persyaratan IMF telah tumbuh lebih cepat, dengan pemerataan dan pengurangan kemiskinan lebih banyak, daripada yang mengikuti perintah-perintahnya.⁹⁰

Menurut Patricia Adams Organisasi Internasional (World Bank, IMF dll) dapat beroperasi dimanapun tanpa sangsi. Tidak ada kepolisian yang diberi mandat untuk menginvestigasi gugatan dari pihak yang dirugikan oleh proyeknya. Mereka memperlakukan pinjaman dan implementasi persyaratannya sebagai kesepakatan internasional. Rencana mereka di desain secara sentral dan dari jauh (bukan di dan oleh negara bersangkutan). Hal tersebut dapat menimbulkan KKN dan ketidaktepatan kebijakan maupun implementasinya.¹

Menurut Stiglitz, ketidaktepatan IMF dalam mengatasi krisis adalah : Pertama IMF memberitahu negara-negara di Asia untuk membuka pasarnya untuk kapital jangka pendek. Negara-negara tersebut melakukannya sehingga uang mengalir masuk, tetapi kemudian cepat mengalir keluar. Kedua, IMF mengusul suku, bunga supaya dinaikkan dan terjadi kontraksi fiskal yang mengundang resesi yang parah, karena membuat perusahaan bangkrut serta perusahaan dan lapangan kerja baru tidak mungkin. Ketika harga aset jatuh, IMF menganjurkan menjual aset tersebut, walaupun pada harga yang sangat rendah. Dikatakan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut membutuhkan manajemen asing yang kuat (dengan mengabaikan bahwa perusahaan tersebut telah tumbuh secara mengagumkan pada dekade-dekade berikutnya, yang sulit dipercaya mempunyai manajemen yang buruk) dan ini hanya terjadi jika perusahaan-perusahaan tersebut dijual ke orang-orang asing dan tidak hanya dikelola oleh mereka. Penjualan ditangani oleh institusi keuntungan yang menarik kapitalnya, yang menyebabkan krisis. Bank-bank ini kemudian mendapat komisi dari penjualan perusahaan-perusahaan tersebut atau membaginya, seperti mereka mendapat komisi pada waktu membimbing pengaliran uang ke negara tersebut pertama kali. Celaknya, sebagian pembeli tersebut tidak melakukan restrukturisasi, tetapi menahan aset sampai ekonomi membaik, membuat keuntungan dari membeli pada harga obral dan menjual pada harga yang lebih normal. Stiglitz percaya bahwa IMF tidak berpartisipasi pada suatu konspirasi tetapi dia mewakili kepentingan dari ideologi masyarakat keuangan Barat.⁹⁰

Menurut Stiglitz diatas, pemaksaan IMF pada negara berkembang untuk mempertahankan kebijakan uang ketat yang menyebabkan suku bunga tinggi yang membuat percepatan lapangan kerja tidak mungkin walaupun pada kondisi yang terbaik sekalipun. Dan karena liberalisasi perdagangan terjadi sebelum jaring-jaring pengaman diadakan, mereka yang kehilangan pekerjaan dipaksa untuk miskin.⁹⁰

Menurut Stiglitz diatas IMF memberi resep penyelesaian standar khusus yang tidak tepat dan ketinggalan jaman, tanpa mempertimbangkan dampak yang mereka akibatkan kepada rakyat di negara yang diberitahu melakukan kebijakan tersebut. Jarang dia lihat peramalan mengenai apa yang dilakukan kebijakan tersebut kepada kemiskinan. Jarang dia lihat diskusi dari analisis yang mendalam tentang dampak-dampak dari kebijakan-kebijakan alternatif yang ada hanyalah resep tunggal. Pandangan-pandangan alternatif tidak dicari. Ideologi menuntun resep kebijakan dan negara-negara diharapkan mengikuti petunjuk-petunjuk IMF tanpa membantah.⁹⁰

Ketidakberhasilan IMF menurut Stiglitz, adalah karena tidak mengikuti urutan dan langkah tertentu dan kegagalan untuk sensitif terhadap konteks sosial yang lebih luas, seperti memaksakan liberalisasi sebelum terdapat regulasi yang memadai dan sebelum negara tersebut dapat menanggung konsekwensi yang merugikan dari perubahan mendadak sentimen pasar yang merupakan bagian dari kapitalisme modern; memaksakan kebijakan yang menghilangkan lapangan kerja sebelum lapangan kerja baru terbentuk, memaksakan privatisasi sebelum terdapat kompetisi dan regulasi yang mendukung.⁹⁰

Apa yang diperlukan menurut Stiglitz:⁹⁰

1. Diterimanya pendapat bahaya liberalisasi pasar modal dan bahwa aliran modal jangka pendek (yang panas) memberikan eksternalitas yang besar, sehingga perlu intervensi melalui sistem perbankan dan perpajakan.
2. Cara mengatasi masalah apabila peminjam swasta tidak dapat membayar pemberi pinjaman adalah melalui kebangkrutan akibat gangguan ekonomi makro bukan melalui *bailout* (penjaminan) keuangan seperti disarankan IMF yang lebih berpihak ke kreditor. Perlu dipercepat restrukturisasi dan diberikan kesempatan dilanjutkannya manajemen yang ada. Akibatnya kreditor akan lebih hati-hati melakukan *due diligence* di masa depan dan tidak gegabah memberikan pinjaman seperti masa lalu.
3. *Bailout* menjamin uang kreditor buat kembali dan membuat nilai tukar tetap tinggi, memberi kesempatan orang kaya domestik membawa uangnya keluar dan membuat negara makin banyak hutang.
4. Perbaiki regulasi perbankan baik dalam perencanaan dan implementasinya.
5. Tingkatkan manajemen resiko. Negara maju seyogyannya membantu negara berkembang untuk mengembangkan pasar asuransi dan memberikan pinjaman untuk mengurangi resiko.
6. Tingkatkan jaring pengaman sosial, teratur untuk mengatasi konsekuensi dan pengangguran.
7. Tingkatkan kualitas penanganan krisis. Perlu disadari adalah lebih mudah untuk membunuh perusahaan daripada membentuknya. Kerusakan akibat suku bunga uang tinggi tidak bisa diganti ketika dia diturunkan.

Menurut Stiglitz dalam membangun perlu disadari pentingnya hidup dalam batasan *budget*, pentingnya pendidikan dan stabilitas makro ekonomi. Sukses tidak datang hanya dari pendidikan dasar, tetapi juga dari dibentuknya dasar teknologi yang kuat, termasuk dukungan untuk pelatihan tingkat tinggi. Mungkin untuk mempromosikan pemerataan dan pertumbuhan yang cepat pada waktu yang sama. Kenyataannya kebijakan yang lebih egaliter membantu pertumbuhan. Dukungan untuk perdagangan dan keterbukaan adalah

penting, tetapi perlu disadari bahwa lapangan kerja yang diciptakan oleh ekspansi ekspor dan bukan lapangan kerja yang hilang karena peningkatan impor, yang meningkatkan pertumbuhan. Jika pemerintah mempromosikan ekspor dan perusahaan baru maka liberalisasi bekerja, jika tidak lebih sering gagal. Pemerintah perlu membantu menciptakan institusi yang mempromosikan penghematan dan alokasi yang efisien dari investasi. Negara yang berhasil lebih menekankan kompetisi dan pembentukan perusahaan baru daripada privatisasi dan restrukturisasi dari perusahaan yang ada. Pembangunan tidak hanya mencakup sumberdaya dan kapital tetapi transformasi masyarakat. Lembaga keuangan internasional tidak dapat dituntut bertanggung jawab atas hal ini, tetapi seyogyanya mereka memerankan peranan penting dan bukan menghalangi.⁹⁰

Perlu diketahui bahwa resep IMF didasarkan atas Washington Consensus (Williamson, 1990) yang menyatakan bahwa kinerja perekonomian yang baik membutuhkan perdagangan bebas, stabilitas makro serta penerapan kebijakan harga yang tepat dan dengan memberikan ruang yang lebih besar kepada swasta, mekanisme pasar akan mengalokasikan sumber daya secara efisien serta menciptakan pertumbuhan ekonomi yang kokoh.⁹¹

Menurut Stiglitz pasar membutuhkan regulasi yang tepat di sektor finansial, kebijakan persaingan usaha, serta kebijakan yang bisa memfasilitasi oleh teknologi dan mendorong transparansi, pendidikan dan peningkatan penguasaan kehidupan. Kebijakan industri dengan mempersempit kesenjangan teknologi dengan pinjaman pemerintah ke *Chaebol* di Korea Selatan berhasil membangun pabrik baja paling efisien di dunia. Permasalahannya diri krisis finansial di Asia bukanlah karena peran pemerintah yang terlalu berlebih, tetapi justru terbatasnya peran pemerintah dalam bidang kunci. Permasalahan *real estate* di Thailand disebabkan ketiadaan peraturan pemerintah untuk mengendalikan laju investasi di bidang tersebut. Hal yang sama terjadi di Korea Selatan yang menghadapi masalah overlending terhadap perusahaan-perusahaan dengan resiko tinggi dan *corporate government* yang lemah.⁹¹

Washington Consensus merekomendasikan pengendalian inflasi pengendalian defisit anggaran dan neraca berjalan (perdagangan), pertumbuhan pasokan uang (*money supply*) dan tingkat suku bunga. Menurut Stiglitz kebijakan anti-inflasi harus dipertimbangkan dengan efek negatifnya terhadap pertumbuhan output perekonomian dan tingkat pengangguran. Pengendalian defisit dan neraca berjalan dengan pembiayaan internal bisa meningkatkan suku bunga domestik, pembiayaan eksternal seringkali tidak berkelanjutan sedangkan pencetakan uang menimbulkan inflasi. *Foreign Direct Investment* (FDI) lebih disukai, karena selain membawa modal dan ilmu pengetahuan juga stabil. Sistem finansial yang baik membutuhkan kelengkapan informasi pasar dan kelengkapan perpajakan. Pasar modal khususnya membutuhkan standar audit yang dilengkapi sistem hukum yang efektif untuk menjadi pemimpin, memberikan informasi yang mencukupi tentang aset dan liabilitas perusahaan pada investor serta melindungi saham minoritas.⁹¹

Stiglitz menyatakan bahwa isu utama adalah penciptaan kerangka kerja yang bisa memastikan bekerjanya sistem fungsional dengan efektif, bukan liberalisasi. Perlu didorong persaingan antar perusahaan-perusahaan domestik. Perlu privatisasi dengan investasi baru dan bukan hanya dengan membeli aset perusahaan negara saja. Cina

memperluas cakupan persaingan usaha tanpa memprivatisasi perusahaan negara. Selain itu perlu dikembangkan kemampuan alih teknologi, Solow (1957) menunjukkan bahwa 67,5 persen dari pertumbuhan output per jam kerja 1909-1949 dipacu oleh perubahan teknologi.⁹¹

Menurut Stiglitz pemerintah lebih efektif bila membangun kapasitas administratif dan teknis yang mendukung, melembagakan aturan dan norma yang memberi insentif bagi aparat untuk bertindak bagi kepentingan umum sekaligus menekan kesewenang-wenangan negara dan korupsi, lembaga peradilan yang independen, penerapan mekanisme *check and balance* melalui pemisahan kekuasaan, serta lembaga pengawasan yang efektif serta penggajian pegawai negeri yang lebih kompetitif.⁹¹

Menurut Stiglitz mekanisme pasar untuk perbaikan fungsi pemerintah seyogyanya :⁹¹

1. Menggunakan mekanisme lelang untuk pembelian barang dan jasa serta untuk mengalokasikan sumber daya & publik.
2. Menggunakan jasa pihak luar (*contract out*) untuk melakukan sebagian besar aktivitas pemerintah.
3. Menggunakan mekanisme *performance contracting* (kontrak berdasarkan kinerja) jika mekanisme diatas tidak dimungkinkan.
4. Merancang pengaturan bagi penggunaan informasi pasar misalnya menggunakan penilaian pasar untuk menilai kualitas pembelian yang dilakukannya (*off the shelf procurement policy*).

Stiglitz mengajukan lima proposisi untuk memperbaiki kerja pemerintah :⁹¹

1. Intervensi pemerintah dalam bidang yang secara nyata dan signifikan telah dipengaruhi oleh kepentingan kelompok tertentu harus dibatasi.
2. Tindakan pemerintah harus didorong untuk memajukan persaingan
3. Keterbukaan dalam pelaksanaan pemerintahan harus dikedepankan
4. Upaya penyediaan barang publik oleh institusi di luar pemerintah harus didorong sebagai mekanisme untuk menciptakan persaingan serta sarana penyalur aspirasi yang efektif.
5. Harus terdapat keseimbangan antara kepakaran dengan partisipasi demokratis dan prinsip keterbukaan dalam pengambilan keputusan.

Kesimpulan adalah bahwa walaupun kita tidak dapat menghindari globalisasi kita harus berusaha meminimumkan dampaknya dengan berusaha untuk mempunyai pemerintahan yang lebih baik (peraturan yang mendukung dan terselenggaranya keadilan, birokrat yang profesional dan bermoral serta demokrasi dan desentralisasi yang lebih baik), sektor swasta domestik yang mempunyai semangat mandiri dan bersaing dan masyarakat yang lebih cerdas dan bermoral. Hubungan dengan pihak asing seharusnya berdasarkan situasi yang saling menguntungkan sedangkan bantuan (bila bersifat pinjaman) yang tepat bagi pembangunan adalah berdasarkan rencana pembangunan negara yang dibantu. Yang membantu boleh saja memberikan beberapa alternatif saran, tetapi keputusan tetap ada di tangan yang dibantu. Hubungan yang bersifat pemaksaan sepihak seharusnya tidak dilakukan karena itu kita harus mengurangi ketergantungan kita terhadap pihak asing. Globalisasi tidak menguntungkan bangsa yang tidak mandiri. Hanya bangsa yang lebih bodoh yang bisa dibodohi. Hanya bangsa yang sangat tergantung pada bangsa lain yang

bisa dipaksa melayani keinginannya. Ada pepatah Inggris : *Beggars can not be choosers* atau pengemis-pengemis tidak mempunyai banyak pilihan.

E. Kritik Terhadap Materialisme Yang Egois

An attitude to life which seeks fulfillment in the single-minded pursuit of wealth-in short materialism-does not fit into the world, because contains no limiting principle, while the environment in which it is placed is strictly limited.

E.F. Schumaker, *small is beautiful*, 1973²⁵

Jika anda hidup secara sadar, anda selalu akan tetap menguasai diri. Walaupun jendela anda terbuka bagi dunia luar, namun anda tidak bisa dipaksa olehnya.

Thich Nhat Hanh, *Pendeta Zen*

Only as we awaken to the understanding that what one really want is life not money. Can we begin to shed the chains of our enslavement to money's values and institutions and open ourselves to finding our place in life's unfolding.

David Korten⁴

The quality of mindfulness plays a critical even inescapable role in the choices made by free men and women. Most of us know or have known individuals who seem unusually mindful in their thought and action. Neither self-effacing nor self-aggrandizing and often described as centered, they know their own needs and are comfortable with their own being. They are deeply mindful of their relationship and responsibility to the whole life and society. Their thoughts and actions seem to flow from that awareness and reflect a balancing of their individual needs with the needs of the whole.

David Korten⁴¹

Kualitas kesadaran memainkan peran amat penting bahkan tak terelakkan dalam pilihan pria dan wanita yang bebas. Kebanyakan kita tahu atau pernah tahu, orang yang terlihat sadar luar biasa dalam pemikiran dan tindakannya. Mereka itu tidak pemalu, dan juga tidak memyombongkan diri dan seringkali disebut berada ditengah, karena mereka mengetahui kebutuhan mereka sendiri dan merasa puas dengan keadaan mereka. Mereka sadar sekali akan hubungan dan tanggung jawab mereka kepada kehidupan dan masyarakat keseluruhan. Pemikiran dan tindakan mereka seakan-akan mengalir dari kesadaran itu dan menggambarkan suatu keseimbangan antara kebutuhan pribadi mereka dengan kebutuhan keseluruhan.

Those who experience an abundance of love in their lives rarely seek solace in compulsive, exclusionary personal acquisition. That which is sufficient to one's needs brings a fulfilling sense of nature's abundance and compassion. A world of love thus becomes a world of material abundance, peace and freedom.

David Korten⁴¹

Mereka yang mengalami keberlimpahan cinta dalam hidupnya jarang mencari perlindungan dalam pencapaian pribadi yang merugikan dan mengesampingkan pihak lain. Apapun yang mencukupi kebutuhan seseorang menimbulkan rasa puas tentang

bagaimana melimpahnya dan dermawannya alam ini sehingga dunia cinta menjadi dunia yang berlimpah materi, perdamaian dan kebebasan.

Sebuah cerita yang sangat menyentuh dalam film "I am Sam", dimana Sam Dawson (dimainkan oleh Sean Pen) seorang yang rendah IQ nya tetapi sangat mencintai dan dicintai putrinya yang sangat cerdas. Kedua orang tersebut dipisahkan oleh pemerintah dengan memasukkan putrinya ke panti asuhan. Padahal dia diasuh secara baik di panti tersebut. Sam meminta pertolongan pengacara wanita yang tidak pernah kalah dalam setiap perkara, Rita (dimainkan oleh Michele Preifer). Pada awalnya Rita keberatan dan pura-pura berjanji akan memberikan perkara tersebut ke temannya. Karena Sam terus memaksa, termasuk didepan publik, sehingga ditertawakan teman-teman Rita dengan berolok-olok mana mungkin pengacara sehebat Rita mau membela Sam. Akibatnya Rita malu dan berjanji membela Sam *probono* (gratis).

Cinta yang luar biasa antara ayah dan putrinya membuat Rita sangat serius membela Sam dan dia juga menjadikan cinta sebagai inti pembelaannya. Rita walaupun sangat berhasil dalam karir dan sangat kaya merasa tidak bahagia karena suaminya nyeleweng sehingga berpisah dan dia membesarkan putranya sendiri. Rita bahkan menyatakan bahwa dia mendapatkan lebih banyak dari Sam dengan membela Sam. *All I need is love* dari lagunya Beatles menunjukkan bahwa tanpa cinta yang lain kurang berarti. Itulah sebabnya banyak orang yang merasa bahwa materialisme yang egois tidak baik untuk kehidupan ini.

Schumaker diatas menyatakan bahwa pandangan terhadap kehidupan yang hanya mencari permenuhan dalam pengejaran kekayaan-singkatnya materialisme-tidak cocok dengan dunia, karena mengandung prinsip yang tak terbatas (serakah), sedangkan lingkungan dimana dia berada sangat terbatas.

David Korten diatas menyatakan bahwa : Hanya bila kita menyadari bahwa apa yang benar-benar kita inginkan adalah hidup dan bukan uang, maka kita dapat melepaskan diri dari rantai perbudakan kita terhadap nilai-nilai dan lembaga-lembaga uang serta membuka diri kita untuk memberikan dunia kita kebebasan kehidupan. Mereka yang hidup dalam kesadaran memiliki kebebasan batin yang sukar ditindas, karena itu memiliki kekuatan untuk mengubah apa yang tidak benar di dunia. Salah satu tantangan kita yang terbesar adalah menciptakan kembali masyarakat peduli yang memelihara keutuhan kita. Dengan memilih sadar diri, kita lebih siap untuk melihat kemampuan kesadaran itu pada orang lain dan memberi kesempatan kepada mereka untuk lebih mudah mengenal kemampuan tersebut dalam diri mereka. Semakin banyak dari kita yang melakukan pilihan itu, semakin mudahlah meletakkan keyakinan kita sebagai suatu masyarakat di lembaga yang menghormati dan memelihara kemampuan untuk tindakan yang berdasarkan kesadaran untuk kebaikan diri sendiri dan masyarakat. Dengan dinamika. langkah pertama ke arah penciptaan kembali masyarakat (yang baik) adalah pilihan pribadi untuk membangunkan potensi positif didalam pribadi tersebut. Semboyan "waktu adalah uang" diubah menjadi "waktu adalah kehidupan".⁴¹

Menurut David Korten, bagi seseorang yang matang secara psikologis dan sosial, kebebasan itu bukan berarti lisensi untuk memuaskan diri sendiri, dan bukan ijin untuk mencari keuntungan pribadi tanpa memperhatikan kesejahteraan sesama. Kebebasan

adalah kesempatan untuk mengabdikan dengan bebas dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat yang terpadu dan berfungsi penuh.⁴¹ Makin banyak orang yang demikian, maka dunia menjadi lebih aman dan menyenangkan.

Pendapat David Korten (*Post Corporate World*) mengenai kebijakan hidup sebagai berikut :⁴¹

1. Hidup menginginkan pengaturan diri sendiri dimana tiap individu, keluarga, komunitas, atau negara dapat bebas melaksanakan pilihan pribadinya dengan menjaga kebutuhan masyarakat yang lebih luas.
2. Hidup adalah hemat dan saling berbagi dimana potensi hidup digunakan untuk penggunaan yang hemat, saling berbagi dan penggunaan kembali energi dan sumber daya yang ada secara berkelanjutan sehingga memenuhi kebutuhan-kebutuhan material, sosial dan spiritual dari anggota-anggotanya.
3. Hidup tergantung pada komunitas berbasis tempat yang inklusif yang diadaptasikan dengan kondisi tempat tersebut untuk memberikan tiap anggotanya kehidupan yang berkelanjutan.
4. Hidup menghargai kerjasama dalam menyediakan kehidupan yang layak bagi semuanya.
5. Hidup tergantung pada batas pada setiap tingkat organisasi, rumah tangga dan komunitas ke daerah dan negara, supaya mereka dapat memelihara, integritas, pertalian dan keefisienan sumber daya dari proses produksinya sendiri dan melindungi mereka dari yang jahat ketika berkerjasama untuk meningkatkan potensi sistem yang lebih luas.
6. Hidup sebaiknya memelihara kreativitas dan keragaman budaya sosial dan ekonomi dan berbagi informasi (termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi) didalam dan antar ekonomi berbasis tempat. Kondisi ini adalah kunci untuk ketahanan sistem dan kreativitas.

Paul Ray (1995) mengidentifikasi bahwa penduduk dewasa Amerika Serikat (188 juta) terbagi atas tiga kelompok yaitu *modernist* (47 persen), *heartlanders* (29 persen) dan *cultural creatives* (24 persen). *Modernist* adalah mereka yang menganut paham materialis. *Heartlanders* yang menolak modernisme dan menyukai nilai-nilai pra modernisme yang lebih tradisional. *Cultural Creatives* yang menolak modernisme dan menyukai nilai-nilai budaya integral, yaitu suatu budaya dan kesadaran integral berkenaan dengan suatu cara baru dalam memandang dunia. Ia berusaha mengintegrasikan seluruh bagian dari kehidupan kita : batin dan laku pria dan wanita, pribadi dan global, intuisi dan rasional dan banyak lagi. Ciri utama dan budaya integral adalah kehendak untuk berintegrasi, yaitu dengan sadar menjembatani perbedaan, menghubungkan orang-orang, mengagungkan keragaman, mengharmoniskan upaya dan mencari titik temu. Dengan sikapnya yang eksklusif dan suka berdamai itu, maka budaya integral mengadakan pendekatan sistem menyeluruh dan memberikan harapan kepada dunia yang tengah menghadapi berbagai krisis lingkungan sosial. dan spiritual yang parah. Pengikut *cultural creatives* ini meningkat dengan sangat cepat sejak tahun 70 an sebagai reaksi atau kegagalan-kegagalan modernisme.⁴¹

Mungkin para disekutif atau orang-orang kaya lain di Indonesia perlu membaca artikel di *The Economist*, September 13th - 19th, 2003 mengenai *Working for Nothing - Corporate Lessons form Non Profits* yang ditulis oleh Dr. Patrick Discon. Bekerja secara sukarela

sekarang adalah merupakan fenomena yang tumbuh dengan cepat, merupakan kegemaran yang umum para eksekutif dan merupakan isu utama untuk dimengerti perusahaan-perusahaan. Sekitar enam dari sepuluh orang dewasa di Amerika Serikat bekerja tanpa dibayar dengan alasan yang mereka percayai (bermanfaat). Rata-rata sukarelawan tersebut bekerja 200 jam per tahun dan memberikan kontribusi setara 4,5 persen dari PDB Amerika. Di Eropa sedikit lebih rendah, sebagai contoh di Inggris 43 persen orang dewasa memberikan waktunya tiap tahun dan memberi kontribusi 4 persen dari PDB atau 40 milyar poundsterling.

Apabila orang-orang kaya di Indonesia mau merubah semboyan waktu adalah uang menjadi waktu adalah kehidupan. Mencari uang adalah wajib tetapi disamping untuk memenuhi kebutuhan pribadi atau keluarga, juga untuk berbuat kebaikan kepada sesama dengan membuat mereka yang kurang mampu menjadi lebih pintar dan lebih berdaya serta mandiri. Apabila demikian maka masalah kemiskinan serta pengangguran di Indonesia bisa diatasi. Apabila negara-negara kaya mau berbagi sebagian kekayaannya untuk membuat penduduk-penduduk negara-negara berkembang menjadi lebih pintar dan lebih berdaya sehingga lebih mandiri maka dunia ini akan menjadi tempat yang lebih menyenangkan. Seperti kata-kata dalam lagu the Beatles : *Knowing that love is to share....here....there....and every where* atau dengan mengetahui bahwa cinta adalah berbagi....disini....disana....dan dimana-mana.

F. Pembangunan Ekonomi

Economics aimed at better material health not just for the rich but for all.

Alfred Marshall¹²

Ekonomi ditujukan untuk kesehatan materi yang lebih baik tidak hanya untuk yang kaya, tetapi untuk semua.

Bantuan pembangunan yang tepat bagi suatu negara yang belum maju ialah bantuan yang berdasarkan rencana pembangunan negeri itu sendiri, bukan rencana yang disorongan dari luar dan tiap-tiap rencana pembangunan harus terutama didasarkan kepada persediaan dan pembawaan alam negeri itu.

Bantuan dari luar gunanya untuk mendorong timbulnya di aktivitas ekonomi sendiri. Bantuan itu menolong melancarkan ekonomi negara yang kurang maju itu sampai pada satu tingkat dimana ia seterusnya dapat bergerak sendiri atas kekuatan sendiri.

Bung Hatta⁹⁶

Pembangunan ekonomi suatu negara tergantung kepada penggunaan unsur-unsur dasar perekonomiannya. Sebagai contoh unsur-unsur dasar perekonomian Amerika Serikat terdiri dari sumber daya alam, tenaga kerja, manajemen dan badan usaha. Unsur pertama adalah sumber daya alam yang terdiri dari yang tak terbarukan (mineral) dan yang terbarukan (pertanian dan lain-lain). Unsur kedua adalah tenaga kerja yang mengubah sumber daya alam menjadi barang-barang sehingga jumlah dan produktivitasnya menentukan kesehatan perekonomian. Etika kerja keras dan penekanan yang kuat pada pendidikan termasuk teknis dan latihan kejuruan, keinginan untuk bereksperimen dan berubah menyumbang keberhasilan ekonomi Amerika.¹⁶

Akan tetapi sumber daya alam dan tenaga kerja hanya sebagian saja dari suatu sistem ekonomi. Sumber daya-sumber daya ini harus diorganisasikan dan diarahkan seefisien mungkin sehingga unsur berikutnya adalah pengelolaan usaha. Struktur pengelola usaha yang sifatnya tradisional dilandasi oleh rantai komando dari atas ke bawah. Banyak perusahaan terus menjalankan struktur tradisional ini, sementara yang lain telah mengubah pandangannya mengenai manajemen. Menghadapi persaingan global yang meningkat, bisnis masyarakat Amerika sedang mencari struktur organisasi yang lebih fleksibel, khususnya di dalam industri berteknologi tinggi yang mempekerjakan tenaga kerja ahli dan harus mengembangkan, membentuk dan bahkan menciptakan produk tertentu dengan cepat. Tingkatan dan pembagian kerja yang berlebihan dianggap sebagai penghambat kreativitas; akibatnya banyak perusahaan telah merampingkan struktur organisasi mereka, mengurangi jumlah pimpinan usaha dan memberikan lebih banyak wewenang kepada kelompok-kelompok tenaga kerja dari berbagai cabang disiplin ilmu.¹⁶

Badan usaha terdiri dari usaha kecil dan korporasi. Usaha-usaha kecil adalah sumber dinamisme yang berkelanjutan bagi perekonomian Amerika. Struktur usaha kecil terdiri dari pemilik tunggal, kemitraan usaha serta wiralaba dan toko jaringan. Kekuatan usaha kecil adalah kemampuan mereka merespon dengan cepat kondisi ekonomi yang selalu berubah. Mereka seringkali mengetahui secara pribadi pelanggan mereka dan secara khusus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan lokal. Wanita-wanita dan mereka yang lebih suka bekerja paruh waktu lebih banyak ikut serta dalam usaha-usaha kecil. Korporasi adalah suatu asosiasi sukarela dari para pemilik, yang dikenal sebagai pemegang saham, yang membentuk suatu usaha bisnis yang diatur oleh aturan dan adat yang kompleks. Korporasi mendapat modal dengan cara menjual saham (andil kepemilikan dalam aset mereka) atau obligasi (pinjaman uang jangka panjang) kepada perusahaan asuransi, bank, dana pensiun dan investor lain serta pinjaman langsung dari bank. Pemerintah negara bagian dan pusat telah mengembangkan peraturan untuk menjamin keamanan dan kebaikan dari sistem keuangan dan untuk membina atau membantu perkembangan arus informasi secara bebas sehingga investor dapat membuat keputusan yang matang.¹⁶

Amerika Serikat dikatakan memiliki suatu perekonomian campuran karena bisnis yang dikelola oleh pemerintah dan swasta mempunyai peran yang penting. Penekanan pada kepemilikan pribadi muncul karena adanya kepercayaan masyarakat Amerika Serikat terhadap kebebasan pribadi. Di samping itu masyarakat Amerika Serikat pada umumnya yakin bahwa suatu perekonomian yang bercirikan kepemilikan pribadi cenderung lebih efisien dibandingkan dengan perekonomian yang didasarkan pada kepemilikan pemerintah. Mengapa? Pada waktu kekuatan-kekuatan ekonomi tidak dikekang, masyarakat Amerika percaya bahwa permintaan dan persediaan akan menentukan harga barang dan jasa. Harga, pada gilirannya, menentukan usaha apa yang harus diproduksi; apabila masyarakat menginginkan suatu barang tertentu lebih banyak dari pada yang dihasilkan oleh ekonomi, maka harga barang tersebut naik. Hal tersebut menarik perhatian perusahaan-perusahaan baru yang sedang berusaha memperoleh kesempatan untuk mendapatkan keuntungan untuk mulai memproduksi barang tersebut. Sementara itu apabila masyarakat kurang menginginkan barang tersebut, harga turun dan produsen yang kurang kompetitif akan meninggalkan bisnis ini atau mulai memproduksi barang lain.

Sistem semacam ini disebut sebagai ekonomi pasar. Sedangkan perekonomian sosialis biasanya ditandai dengan adanya kepemilikan oleh pemerintah dan perencanaan dari pusat. Masyarakat Amerika sebagian besar yakin bahwa perekonomian sosialis pada dasarnya kurang efisien karena pemerintah, yang bergantung pada pendapatan pajak, cenderung kurang memperhatikan sinyal-sinyal harga atau tekanan pasar dibandingkan dengan usaha-usaha swasta.¹⁶

Bagaimanapun juga ada batasan-batasan bagi usaha bebas. Masyarakat Amerika Serikat selalu percaya bahwa beberapa jasa lebih baik dikelola oleh pemerintah ketimbang swasta. Sebagai contoh, di Amerika Serikat, pemerintah adalah penanggung jawab utama bagi administrasi keadilan, pendidikan (walaupun ada beberapa sekolah swasta dan pusat pelatihan), sistem lalu lintas, laporan statistik sosial, dan pertahanan nasional. Di samping itu, pemerintah seringkali diminta untuk turut campur dalam perekonomian untuk mengoreksi situasi dimana sistem harga tidak berjalan, sebagai contoh, pemerintah mengatur “monopoli alamiah” dan menggunakan undang-undang (UU) yang menentang penggabungan industri-industri untuk mengendalikan atau menghentikan gabungan usaha-usaha lain yang jadi begitu kuat sehingga mereka dapat mengatasi tekanan pasar. Pemerintah juga membahas isu-isu yang berada di luar jangkauan pasar. Pemerintah menyediakan kesejahteraan dan santunan bagi para pengangguran yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, baik karena masalah-masalah yang mereka temui dalam kehidupan pribadi ataupun dikarenakan kehilangan pekerjaan sebagai akibat dari gejolak ekonomi; pemerintah membayar banyak biaya untuk perawatan medis bagi orang lanjut usia dan mereka yang hidup dalam kemiskinan; pemerintah mengatur industri swasta untuk membatasi polusi udara dan polusi air; pemerintah menyediakan pinjaman bunga ringan kepada masyarakat yang mengalami kerugian sebagai akibat dari bencana alam; dan pemerintah memainkan peranan penting dalam mengembangkan usaha kecil.¹⁶

Dalam perekonomian campuran ini, individu dapat membantu mengarahkan perekonomian tidak hanya melalui pilihan-pilihan yang mereka buat selaku konsumen akan tetapi juga melalui pemungutan suara yang mereka berikan kepada para pejabat yang membuat kebijakan ekonomi. Belakangan ini, konsumen Amerika menyuarakan keperihatinan tentang keamanan produk, ancaman terhadap lingkungan oleh praktek-praktek industri tertentu, dan kemungkinan resiko kesehatan yang dihadapi warga negara; pemerintah menanggapi dengan menciptakan badan-badan untuk melindungi kepentingan konsumen dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.¹⁶

Pembangunan ekonomi diukur dengan peningkatan kekayaan bangsa. Kekayaan bangsa (dalam pengertian GNP) diukur dari distribusi pengeluaran GNP untuk barang-barang dan jasa-jasa berdasarkan sektor-rumah tangga, bisnis, pemerintah dan luar negeri. GNP terdiri konsumsi, investasi dan pengeluaran pemerintah serta neraca perdagangan dan faktor netto dari luar negeri. Konsumsi terdiri dari konsumsi barang dan jasa oleh perorangan dan rumah tangga. Investasi terdiri dari pembelian barang-barang dan jasa-jasa oleh sektor bisnis. Bagian tetap investasi ini terdiri dari pembelian barang-barang modal yang baru, seperti pabrik-pabrik, mesin-mesin dan peralatan. Pengeluaran pemerintah yang terdiri dari pengeluaran untuk konsumsi pemerintah dan investasi publik. Beberapa barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu perekonomian diekspor ke luar negeri. Barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di luar negeri juga diimpor ke

dalam perekonomian. Dengan demikian sektor luar negeri tercatat dalam GNP sebagai neraca perdagangan: Pengeluaran oleh pihak luar negeri untuk produk domestik (ekspor) dikurangi pengeluaran domestik untuk barang-barang luar negeri (impor). Komponen lain dari sektor luar negeri dicatat dalam GNP sebagai pendapatan faktor netto dari luar negeri (*net factor income from abroad*). Komponen ini mencakup pengembalian *netto* terhadap investasi, pendapatan netto dari bunga dan pendapatan tenaga kerja *netto* dari luar negeri. GNP adalah nilai dari barang dan jasa akhir (*final*) yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi domestik dalam suatu periode tertentu. Perbedaan antara GNP dan GDP (*Gross Domestic Product*) diakibatkan karena beberapa *output* yang diproduksi disuatu negara dibuat oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki luar negeri. GDP Indonesia meliputi pendapatan yang diperoleh orang Amerika yang bekerja di Indonesia. Pendapatan orang Amerika tersebut adalah bagian dari GNP Amerika tetapi bukan bagian dari GDP Amerika. Perbedaan antara GDP dan GNP adalah pendapatan bersih yang diperoleh orang asing. Jika GDP melebihi GNP maka penduduk negara, tersebut diluar negeri menerima lebih sedikit daripada yang orang asing peroleh dinegeri tersebut. GNP dapat pula dinyatakan dalam konsumsi swasta, tabungan dan pajak dikurangi oleh transfer bersih dari pemerintah ke sektor swasta sehingga :³⁹

$$Y = C + I + G + NX$$

$$Y = C + S + TA - TR$$

atau

$$S - I = (G + TR - TA) + NX$$

Dimana:

- C = konsumsi swasta
- I = investasi
- G = pengeluaran pemerintah
- NX = ekspor bersih (ekspor-impor)
- S = tabungan
- TA = pajak
- TR = transfer bersih

Walt Rostow mengemukakan salah satu model yang paling terkenal untuk mengklasifikasi negara-negara berdasarkan tingkat pembangunan ekonominya. Ia mengidentifikasi lima tahapan pembangunan-pertumbuhan adalah gerakan dari satu tahap, ke tahap lainnya, dan negara-negara dalam tiga tahap pertama dianggap belum berkembang (*under developed*). Tiap tahap diuraikan sebagai berikut :³⁹

Masyarakat Tradisional. Dalam masyarakat tradisional perubahan dan perbaikan ekonomis tidak mencukupi untuk meningkatkan output per kapita. Kebanyakan kegiatan ekonomi diarahkan untuk menghasilkan produk primer seperti pertanian, minyak, kehutanan dan bahan baku. Sebagian besar rakyatnya hidup dan bekerja di sektor-sektor

pedesaan. Tingkat melek huruf rendah, maupun tingkat output per kapitanya. Sedikit sekali terjadi kegiatan pertukaran ekonomi dalam pasar yang terorganisir.

Masyarakat Transisi. Masyarakat dalam transisi telah mengadakan hubungan dengan kebudayaan-kebudayaan lain. Kontak-kontak itu mencakup berbagai transfer dari nilai-nilai, sikap, lembaga-lembaga, praktik-praktik terbaik, teknologi, bantuan luar negeri dan investasi langsung luar negeri dari bangsa-bangsa yang lebih berkembang. Tetapi pengalihan ini kadang-kadang dipadang menciptakan suatu situasi yang rawan, yang kekuatan-kekuatan di luar kuasa suatu negara dalam transisi dapat menjalankan pengaruh yang dominan dan menentukan pada keseluruhan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Pembangunan infrastruktur fisik dan sosial sudah ada dalam skala yang kecil tapi penting. Tahap ini adalah prasyarat untuk lepas landas.

Masyarakat Lepas Landas. Dalam tahap lepas landas bangsa-bangsa mengalami laju pertumbuhan yang dipercepat. Perbaikan-perbaikan dalam produksi mengakibatkan perluasan industri-industri pendukung dan yang terkait. Stok modal negara yang bersangkutan sangat aktif dan dinamis. Dalam tahap ini, beberapa sektor kunci menghasilkan modal yang cukup dan menanam kembali tingkat keuntungan yang tinggi untuk membiayai pertumbuhan selanjutnya.

Sebagai tambahan pada tabungan domestik, bangsa-bangsa perlu memperoleh valuta asing untuk membiayai banyak proyek pembangunan. Meskipun investasi luar negeri langsung dan bantuan luar negeri merupakan sumber valuta asing yang sangat penting, secara khas ekspor merupakan persentase yang sangat tinggi dari aliran tahunan total penghasilan valuta asing. Dalam tahapan ini, infrastruktur fisik dan sosial telah dikembangkan secara intensif untuk memperhatikan perkembangan yang mantap.

Kematangan Teknologis. Dalam tahap ini kegiatan ekonomi secara efektif menerapkan teknologi modern terhadap seluruh rangkaian kegiatan ekonominya. Buruh yang tidak terampil dan industri padat modal diganti oleh buruh yang lebih terampil dan industri yang berteknologi lebih maju. Pada titik ini, produktivitas dan upah meningkat dengan cepat sekali dan perekonomian sudah sangat tergantung pada perkonomian global.

Konsumsi Massal yang tinggi. Dalam tahap kelima ini pendapatan perkapita telah meningkat ke tingkat-tingkat yang memberikan daya beli yang melebihi kebutuhan dasar. Konsumen sekarang mengalihkan perhatian mereka dari kuantitas barang ke kualitas hidupnya.

Michael Porter (1990) menggunakan teori keunggulan kompetitif untuk menjelaskan pembangunan ekonomi bangsa-bangsa dan perbedaan-perbedaan nasional dalam pertumbuhan dan kekayaan. Ia mengidentifikasi proses pengembangan empat tahap. Dalam pandangan Porter, Kekayaan nasional terkait erat dengan "peningkatan" keunggulan kompetitif sebagai berikut :³⁹

Pada awalnya suatu bangsa mencoba mengeksploitasi kondisi-kondisi faktor-faktor produksi dasar (sumber daya alam, lokasi geografis, tenaga kerja tidak terampil). untuk mendorong laju pembangunannya.

Pada tahap berikutnya bangsa tersebut mulai menarik teknologi asing dan mengadakan investasi dalam peralatan modal, sambil mendorong lebih banyak tabungan. Diperlukan

konsensus nasional yang lebih memilih investasi dari konsumsi. Industri-industri yang padat karya dan padat sumber daya diganti oleh industri yang lebih intensif teknologi. Perusahaan yang paling berhasil mampu menghasilkan nilai tambah yang lebih tinggi melalui deferensiasi produk dan jasa. Perusahaan-perusahaan ini memusatkan perhatiannya pada kegiatan ilmu pengetahuan di luar negeri.

Pada tahap lebih lanjut bangsa tersebut beralih ke inovasi sebagai pengendali utama kekayaan nasionalnya. Semua modal nasionalnya digunakan untuk menciptakan teknologi baru.

Bila berhasil bangsa tersebut akan bergerak ke tahap berikutnya yang ditandai oleh upaya untuk mengelola dan memelihara kekayaan yang ada keunggulan terkikis karena inovasi yang menurun, investasi untuk hal-hal yang unggul berkurang dan persaingan menurun serta motivasi perorangan melemah.

G. Peranan Kebijakan Pemerintah Dalam Pembangunan Ekonomi

Weak government and too intrusive government have both hurt stability and growth

The Asia financial crisis was brought on by a lack of adequate regulation in the financial sector

The most fundamental change that is required to make globalization work in the way that it should change in governance.

Joseph E. Stiglitz⁹⁰

Pemerintah yang lemah dan yang terlalu mencampuri, keduanya telah melukai stabilitas dari pertumbuhan.

Krisis keuangan Asia dibawa oleh ketiadaan regulasi yang cukup dalam sektor keuangan.

Perubahan fundamental utama yang dibutuhkan untuk membuat globalisasi berhasil adalah pada caranya ia merubah pemerintah.

Sebelum mengenal peranan kebijakan pemerintah dalam pembangunan ekonomi perlu dikenal. Ilmu Ekonomi terdiri dari ekonomi makro dan ekonomi mikro. Ekonomi makro berkaitan dengan studi tentang kegiatan perekonomian agregat. Analisis ekonomi makro menyelidiki bagaimana perekonomian secara keseluruhan bekerja dan menetapkan faktor-faktor penentu strategis tentang tingkat pendapatan nasional dan output, kesempatan kerja dan harga-harga. Ekonomi mikro mempelajari perilaku konsumen dan perusahaan penentuan harga - harga pasar serta kuantitas faktor input, barang dan jasa yang diperjualbelikan. Analisis ekonomi mikro menyelidiki bagaimana sumber-sumber daya ekonomi yang langka dialokasikan di antara alternatif akhir dan berusaha untuk menentukan faktor-faktor penentu strategis dari suatu penggunaan sumber-sumber daya secara efisien dan optimal.

Kebijakan ekonomi makro menetapkan tujuan-tujuan umum oleh pemerintah untuk keseluruhan ekonomi dan penggunaan pengawasan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Tujuan ekonomi makro mencakup kesempatan kerja penuh (full employment), pencegahan inflasi, pertumbuhan ekonomi dan keseimbangan neraca pembayaran.

Kebijakan fiskal dan kebijakan moneter adalah alat utama yang digunakan untuk mengatur perekonomian.

Kebijakan ekonomi mikro menentukan tujuan-tujuan khusus oleh pemerintah untuk pasar atau industri tertentu dan penggunaan instrumen pengendalian untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Tujuan-tujuan ekonomi mikro terpusat pada efisiensi yang digunakan untuk mengalokasikan sumber-sumber daya dan cara dalam mengatasi segala rintangan terhadap alokasi sumber daya yang efisien misalnya distorsi monopoli atau penyesuaian pasar melalui kebijakan persaingan dan kebijakan industri.

Menurut Gregory Mankiev terdapat sepuluh prinsip ekonomi :⁴⁴

1. Masyarakat menghadapi pilihan
2. Biaya dari sesuatu adalah apa yang kamu relakan untuk mendapatkannya
3. Orang rasional berpikir pada margin
4. Orang bereaksi terhadap insentif
5. Jual beli dapat membuat masing-masing pihak lebih baik
6. Pasar-pasar adalah biasanya merupakan suatu cara yang baik untuk mengorganisasikan aktivitas ekonomi
7. Pemerintah dapat kadang-kadang memperbaiki keluaran pasar
8. Standar hidup suatu negara tergantung pada kemampuannya untuk memproduksi barang dan jasa
9. Harga naik jika pemerintah mencetak terlalu banyak uang
10. Masyarakat menghadapi pilihan jangka pendek antara inflasi dan pengangguran

Menurut Kotler pemerintah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap bisnis sehari-hari dan pilihan-pilihan perorangan melalui tindakan-tindakan seperti penyediaan infrastruktur fisik dan sosial, kebijakan makroekonomi, kebijakan kerangka kelembagaan, kebijakan fiskal dan keuangan, kebijakan investasi, kebijakan industri dan kebijakan perdagangan. Kebijakan-kebijakan pemerintah mendorong atau tidak mendorong prospek-prospek pertumbuhan dan kesempatan kerja melalui pengaruh dari kebijakan-kebijakan tersebut terhadap pilihan-pilihan anggota masyarakat untuk menabung, bekerja dan penggunaan waktu senggangnya. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa perangsang-perangsang yang diciptakan oleh kebijakan-kebijakan pemerintah memaksimalkan pembangunan ekonomi. Kebijakan-kebijakan investasi memperkuat komponen input dari proses ekonominya, khususnya investasi dari luar negeri dan investasi lokal. Kebijakan-kebijakan industri, meningkatkan daya saing industri suatu bangsa di pasaran global. Portofolio industri dikembangkan untuk melayani pasaran domestik dan ekspor dan untuk mengurangi impor. Dengan demikian disini kebijakan-kebijakan perdagangan memainkan peranan yang utama. Ketiga kebijakan pemerintah primer tersebut tidak dapat bekerja dengan efisien kecuali bila mereka, diterapkan dalam lingkungan yang mendukung, yang diciptakan oleh kebijakan-kebijakan pendukung, yaitu infrasturktur yang memadai, kerangka kelembagaan yang sesuai, dan landasan makroekonomi yang stabil.³⁹

Menurut Kolter kita dapat juga memandang proses ekonomi dalam pengertian *input*, *throughput* dan *output*. Komponen input terdiri dari faktor-faktor produksi (modal maupun tenaga kerja). Faktor-faktor produksi tersebut dapat mengalir dari luar negeri

(dengan cara, investasi ke dalam), didaur kembali dalam perekonomian (melalui penanaman lokal kembali) atau mengalir keluar dari perekonomian (dengan cara investasi ke luar). Faktor-faktor produksi ini kemudian digunakan sebagai input oleh produksi domestik. Salah satu tugas kunci produksi adalah untuk memaksimalkan rasio *output/input* (produktivitas). Output dari produksi ini melayani konsumsi domestik dan ekspor. Namun bila konsumsi domestik melebihi produksi, domestik, biasanya selisih ini diisi oleh impor.³⁹

Di Amerika Serikat peran pemerintah dalam perekonomian paling tidak meliputi empat bidang :¹⁶

1. Stabilitas dan pertumbuhan : pemerintah pusat mengendalikan laju aktivitas ekonomi mencoba mempertahankan laju pertumbuhan, meningkatkan jumlah lapangan kerja, serta menjaga stabilitas harga. Dengan menyesuaikan pengeluaran pemerintah dan tarif pajak (kebijakan fiskal) atau mengelola pemasokan uang dan mengendalikan penggunaan kredit (kebijakan moneter) diharapkan kecepatan pertumbuhan ekonomi dapat diperlambat atau dipercepat yang akan mempengaruhi tingkat harga dan pekerjaan.
2. Peraturan dan pengendalian, pemerintah pusat mengatur perusahaan swasta dalam dua katagori umum yaitu mencegah monopoli dan mengontrol harga yang terlampau tinggi melewati keuntungan yang layak atau yang terlampau rendah sehingga merugikan serta memberlakukan UU yang melarang penggabungan industri-industri (*anti trust law*) yang bisa membatasi persaingan pemerintah menjalankan kontrol terhadap perusahaan-perusahaan swasta untuk mencapai tujuan sosial seperti melindungi kesehatan (dan keamanan) masyarakat atau mempertahankan lingkungan yang sehat dan bersih.
3. Pelayanan langsung : Pemerintah pusat bertanggung jawab atas pertahanan nasional, mendukung penelitian yang seringkali menghasilkan produk baru, melakukan eksplorasi mengangkasa dan menjalankan berbagai program yang dirancang untuk membantu pekerja mengembangkan keahlian mereka dan mencari pekerjaan. Pengeluaran pemerintah mempunyai efek yang sangat berarti bagi perekonomian lokal dan regional dan bahkan bagi lajur keseluruhan aktivitas ekonomi. Pemerintah negara bagian bertanggung jawab atas konstruksi dan perawatan sebagian besar jalan-jalan besar. Pemerintah negara bagian, daerah dan kota memainkan peranan penting dalam kemajuan dan operasional sekolah umum. Pemerintah lokal yang paling bertanggung jawab atas polisi dan perlindungan terhadap kebakaran.
4. Bantuan langsung : Pemerintah menyediakan berbagai macam bantuan kepada badan usaha ataupun individu. Bantuan tersebut berbentuk pinjaman berbunga rendah dan bantuan teknis kepada usaha kecil dan menyediakan pinjaman untuk membantu siswa bersekolah, memberi subsidi untuk memotivasi peminjaman uang untuk memiliki tempat tinggal. Pemerintah secara aktif mendukung ekspor dan berusaha mencegah negara-negara lain untuk mempertahankan kendala-kendala perdagangan yang membatasi impor. Pemerintah membantu mereka yang tidak mampu mengurus diri sendiri. Jaminan sosial, yang dibiayai oleh pajak dikenakan pada majikan dan pegawai, mencakup porsi terbesar dari pendapatan pensiun masyarakat Amerika. Program bantuan medis bagi para lanjut usia dan keluarga berpendapatan rendah, food stamps untuk keluarga miskin dan dana kesejahteraan (*social security*) untuk

mendukung keluarga berpendapatan rendah yang memiliki anak diselenggarakan pemerintah

Menurut Stiglitz diatas pemerintah yang lemah dan yang terlalu mencampuri tidak baik untuk stabilitas dan pertumbuhan.⁹⁰ Dibutuhkan regulasi yang mendukung sektor riil dan sektor keuangan yang mendukung perkembangan ekonomi. Hanya mempunyai *good governance, good private sector and good people* (pemerintahan sektor, swasta dan masyarakat yang baik) yang bisa bersaing dalam era globalisasi ini.

Pembangunan ekonomi Indonesia menurut Rencana Pembangunan Tahunan (Repeta) 2004 dimaksudkan untuk :

1. Menanggulangi Kemiskinan dan Memenuhi Kebutuhan Masyarakat

- § Penyediaan kebutuhan pokok untuk keluarga miskin
- § Pengembangan budaya usaha masyarakat miskin
- § Perluasan dan pengembangan kesempatan kerja
- § Peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja
- § Perlindungan dan pengembangan lembaga tenaga kerja
- § Pengembangan sistem jaminan sosial
- § Asuransi sosial
- § Pengembangan argobisnis
- § Peningkatan ketahanan pangan
- § Pengembangan dan pengelolaan pengairan

2. Mengembangkan Usaha Skala Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi

- § Program penciptaan iklim usaha yang kondusif
- § Peningkatan akses kepada sumberdaya produktif
- § Pengembangan kewirausahaan dan PKMK (Pengusaha Kecil, Menengah dan Koperasi).

3. Menciptakan Stabilitas Ekonomi dan Keuangan

- § Peningkatan koordinasi pemeliharaan stabilitas ekonomi
- § Peningkatan efektivitas pengelolaan keuangan negara
 - peningkatan penerimaan negara
 - peningkatan efektivitas pengeluaran negara
 - pengelolaan utang pemerintah
- § Pengembangan lembaga keuangan
- § Percepatan restrukturisasi perbankan dan dunia usaha
 - restrukturisasi perbankan
 - penyelesaian dan pemantauan utang perusahaan
- § Pelaksanaan desentralisasi ekonomi
 - Impelementasi perimbangan keuangan pusat dan daerah

4. Memacu Peningkatan Daya Saing

- § Pengembangan ekspor
- § Penataan dan penguatan basis Produksi dan Distribusi
- § Penguatan pranata iklim kompetitif dan non diskriminatif
- § Penguatan institusi pasar

- § Peningkatan iptek dan dunia usaha
 - § Diseminasi informasi teknologi
5. Meningkatkan Investasi
- § Peningkatan penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN)
 - § Penataan institusi pasar modal
 - § Restrukturisasi perusahaan negara
6. Menyediakan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembangunan Ekonomi
- § Mempertahankan tingkat jasa pelayanan sarana dan prasarana
 - § Melanjutkan restrukturisasi dan reformasi di bidang sarana dan prasarana
 - § Peningkatan aksesibilitas masyarakat terhadap jasa pelayanan sarana dan prasarana
 - § Pembangunan sarana dan prasarana transportasi
7. Memanfaatkan Kekayaan Sumber Daya Alam Secara Berkelanjutan
- § Program pengembangan kelautan
 - § Program pengembangan dan pengelolaan hutan dan lahan
 - § Program pengembangan dan pengelolaan sumber-sumber air

H. Peranan Sektor Swasta Dalam Pembangunan Ekonomi

Market competition leads a self interested person to wake up in the morning, look outside at the earth and produce from its raw materials, not what he wants, but what other want. Not in the quantities he prefers, but in the quantities his neighbors prefer. Not at the price he dreams of charging, but at a price reflecting how much his neighbours value what he has done.

Friedrich Von Hayek¹²

Kompetisi pasar menyebabkan seseorang yang memikirkan dirinya bangun di pagi hari, memandang keluar ke bumi dan memproduksi sesuatu dari bahan mentahnya, bukan yang dia ingin, tetapi yang orang lain ingin. Bukan dalam jumlah yang dia sukai, tetapi jumlah yang diinginkan tetangganya. Bukan pada harga yang impikan untuk dia jual, tetapi pada harga yang menyatakan berapa tetangganya menghargai apa yang dia kerjakan.

Sebagian besar usaha dilakukan oleh sektor swasta. Kenapa? Seperti pernyataan Hayek di atas, seseorang yang mementingkan diri sendiri akan memenuhi kepentingan orang lain, karena pada dasarnya manusia saling membutuhkan. Tugas pemerintah adalah membuat kebijakan supaya dalam hubungan antar individu itu tidak terjadi ketidakadilan, disamping juga untuk melaksanakan kepentingan bersama. Sektor swasta juga membuat kebijakan untuk meningkatkan usaha dan keuntungannya.

Menurut Kotler kebijakan primer sektor swasta hendaknya sesuai dengan kebijakan-kebijakan pemerintah. Kebijakan-kebijakan primer perusahaan terdiri kebijakan pembangunan bisnis, kebijakan pengembangan produk dan kebijakan pengembangan pasar. Kebijakan pembangunan bisnis hendaknya konsisten dengan kebijakan-kebijakan investasi dan industri pemerintah. Kebijakan pengembangan produk hendaknya cocok

dengan kebijakan-kebijakan industri dan perdagangan pemerintah. Kebijakan pengembangan pasar hendaknya sejalan dengan kebijakan pengembangan produk dan kebijakan perdagangan pemerintah. Kebijakan-kebijakan primer perusahaan tersebut juga memerlukan seperangkat kebijakan pendukung, termasuk kebijakan-kebijakan finansial, kebijakan-kebijakan infrastruktur bisnis, kebijakan penghubung (*liaison*) dan yang berhubungan dengan hukum. Kebijakan-kebijakan finansial perusahaan (misalnya, sumber-sumber dana, dan pemakaiannya) hendaknya konsisten dengan kebijakan-kebijakan makroekonomi suatu bangsa (misalnya inflasi, suku bunga dan nilai tukar valuta asing). Demikian pula luas dan kedalaman infrastruktur perusahaan (sumber daya manusia, penguasaan teknik).³⁹

Walaupun demikian, pemerintah perlu menciptakan iklim yang membuat investasi baik asing maupun domestik menguntungkan, dengan memberikan jaminan keamanan, jaminan hukum, kestabilan politik, kestabilan ekonomi dan insentif apabila diperlukan. Kerjasama antara sektor swasta dengan sumberdaya manusia yang profesional serta kebijakan yang tepat dan pemerintah dengan kebijakan serta birokrat yang mendukung sangat diperlukan untuk meningkatkan peran sektor swasta dalam pembangunan ekonomi. Pemerintah hendaknya jangan hanya memikirkan penerimaan pajak dari sektor swasta tetapi kalau diperlukan bahkan bersedia memberikan insentif (pengurangan fraksi pendapatan pemerintah) supaya usaha yang kurang ekonomis dapat menjadi ekonomis. Dengan demikian karena kegiatan lebih banyak maka pendapatan pemerintahpun bertambah. Kita tidak bisa memperoleh susu sapi lebih banyak hanya dengan ngotot memerahnya tanpa membuat sapi lebih gemuk (sehat) atau lebih banyak.³⁹

Menurut Bung Hatta politik perekonomian yang tepat bagi Indonesia ialah bahwa pemerintah membangun dari atas ke bawah, mengerjakan proyek yang besar-besar, dan koperasi membangun dari bawah dengan berangsur-angsur meningkat ke atas. Diantara sektor yang dua atau masih yang luas bidang usaha yang dapat dikerjakan kaum partikelir (swasta) dengan inisiatif sendiri dan dalam bentuk yang mereka pakai. Hanya tindakan mereka harus disesuaikan dengan rencana pemerintah.⁹⁶ Perlu dipikirkan model koperasi yang berhasil untuk diserbakan ke seluruh Indonesia, seperti model pemberdayaan masyarakat Sarvodaya Sramadana di Srilangka dan Bank Grameen yang membantu rakyat di Bangladesh.

I. Peranan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi

Walaupun peranan pemerintah dan peranan sektor swasta penting dalam pembangunan ekonomi, tetap saja ada anggota masyarakat yang perlu dibantu untuk meningkatkan kemampuan dan pendapatannya oleh anggota masyarakat yang lain. Sebagai contoh Aa Gym bisa membantu cukup banyak orang sehingga mempunyai kehidupan yang lebih baik. Kita membutuhkan orang-orang seperti Aa. Ketika penulis ditanya oleh anggota Kokesma (Koperasi Kesejahteraan Mahasiswa) bagaimana mengatasi permasalahan “pengangguran” sebagian alumni-ITB, penulis menjawab : “Makin banyak alumni ITB yang menganggur malah makin besar potensi orang yang justru mampu menyediakan lapangan kerja untuk orang lain”. Orang yang bisa masuk ITB kalau tidak bisa mendapat pekerjaan dari orang lain, seharusnya bisa menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri dan bahkan untuk orang lain.

Pengangguran sebenarnya bukan karena tidak adanya lapangan pekerjaan. Lapangan pekerjaan itu ada, hanya orang yang mau atau mampu untuk itu tidak ada. Sebagai contoh dalam pertemuan Ikatan Ahli Teknik Perminyakan (IATMI) terdapat keluhan bahwa sulit mencari *drilling super intendent* atau orang yang bisa memimpin pengoperasian pemboran migas di Indonesia saat ini. Hal tersebut disebabkan banyak ahli Indonesia yang hijrah ke luar negeri, karena tingginya permintaan untuk ahli tersebut yang disebabkan oleh meningkatnya kegiatan perminyakan akibat tingginya harga minyak. Kenapa ? Jawabnya adalah karena banyak ahli perminyakan di Indonesia yang lebih senang mengejar jabatan “priyayi” di perusahaan-perusahaan migas seperti *Vice President*, kepala divisi dan lain-lain, daripada bekerja di proyek-proyek pemboran.

Bayangkan apabila alumni perguruan tinggi yang tidak mendapatkan pekerjaan di kantor pemerintah atau perusahaan mau bekerja sambil menolong mereka yang tinggal di pedesaan mulai dari memilih komoditi pertanian atau perkebunan yang menguntungkan, meningkatkan teknologi pertanian, mengolah hasil pertanian melalui industri pertanian, menggunakan limbah pertanian untuk energi dan hal-hal lain yang bermanfaat serta membantu memasarkan hasil pertanian serta mengusahkan dana untuk itu. Mereka dapat bekerja sama antar alumni seperti dinyatakan oleh Naisbitt bahwa kegagalan pemerintah menyelesaikan permasalahan masyarakat memaksa masyarakat berbicara satu sama lain dan itu adalah awal dari jaringan kerja. Seyogyanya alumni perguruan tinggi dan perguruan tinggi terkemuka seperti ITB, UI, UGM, IFB memikirkan bagaimana mengatasi pengangguran dan kemiskinan di negeri ini dengan memberdayakan aluminya yang tidak mendapat pekerjaan untuk membantu mereka yang tidak mampu. Caranya perlu didiskusikan bersama dan apabila berhasil perlu dicontoh oleh yang lain. Kita perlu mempelajari keberhasilan gerakan pemberdayaan masyarakat Sravodaya di Srilangka dan Bank Grameen di Bangladesh. Dengan demikian kita bersama bisa menyelesaikan masalah bersama tersebut. Perlu disadari bahwa kemiskinan dan pengangguran tidak kalah menakutkan dari terorisme.

J. Beberapa Permasalahan Ekonomi

Menurut Kotler beberapa permasalahan ekonomi adalah permasalahan BUMN, privatisasi, liberalisasi, perusahaan swasta besar versus wirausahawan kecil, mengandalkan pada modal asing versus memulai dengan kekuatan sendiri, korupsi, dan hutang luar negeri.³⁹

1. Pemasalahan BUMN

Menurut Kotler badan-badan usaha milik negara (BUMN) dapat dikategorikan ke dalam empat kelompok:³⁹

- § Perusahaan yang sepenuhnya dimiliki dan dioperasikan oleh negara. Kebanyakan dari ini adalah operasi padat modal dan padat teknologi.
- § Layanan umum yang dimiliki dan diselenggarakan oleh pemerintah lokal atau nasional, seperti perusahaan penerbangan, perusahaan kereta api, jaringan telekomunikasi, jasa-jasa kesehatan dan pendidikan.
- § Perusahaan yang sebagian dimiliki oleh negara, struktur dan tingkat pengawasan sangat berbeda antara perusahaan-perusahaan ini.
- § Perusahaan yang dimiliki tetapi tidak dioperasikan oleh pemerintah.

Badan-badan usaha milik negara sering tidak efisien dan memperlihatkan peningkatan hutang karena beberapa faktor :³⁹

1. BUMN biasanya didirikan untuk berbagai tujuan dan untuk melayani berbagai kelompok kepentingan. Kebanyakan BUMN menghadapi tekanan-tekanan yang saling berlawanan dari berbagai pihak dan menghadapi kesulitan untuk memadukan tujuan-tujuan yang banyak dan saling bertentangan itu. Jadi pengisian lowongan staf manajemen sering didasarkan pada pertimbangan politik daripada kemampuan manajemen.
2. BUMN dikuasai oleh tujuan-tujuan yang saling bertentangan seperti penciptaan kesempatan kerja, redistribusi pendapatan dan perkembangan regional daripada oleh tujuan ekonomi yang paling penting seperti maksimalisasi keuntungan dan efisiensi. Sebagai hasilnya, kas negara sering harus menutup aliran kas negatif yang timbul dalam pengelolaan BUMN.
3. Kebijakan-kebijakan harga dan kebijakan tenaga kerja biasanya tidak sejajar dengan pengoperasian yang efisien dari BUMN. Ini membuatnya tidak mungkin untuk mengatasi biaya eksploitasi tinggi yang dikeluarkan oleh BUMN.
4. Banyak pemerintah tidak berhasil mengembangkan sarana yang efektif untuk mengawasi dan mengevaluasi kinerja BUMN. Kebanyakan proyek sering diprakarsai melalui banyak kementerian.

Suatu perusahaan bisa menjadi besar seperti perusahaan multinasional hanya apabila persyaratan-persyaratan untuk itu dipenuhi misalnya pemilihan staf manajemen maupun teknis berdasarkan kompetisi, birokrasi yang efisien, infrastruktur serta sistem informasi (transparansi) dan sistem kontrol yang mendukung, disamping kebebasan untuk melakukan apa yang dianggapnya baik, termasuk apabila perusahaan tersebut adalah BUMN. Apabila BUMN tersebut hanya mengemban tugas publik (seperti subsidi) maka seyogyanya biayanya langsung diganti pemerintah. BUMN migas seperti Petronas (Malaysia), CNOOC (China) dan Total dapat menjadi perusahaan multinasional yang baik. BUMN seyogyanya menjual sebagian sahamnya ke publik supaya dia bisa memperoleh dana untuk pengembangan investasinya dan berusaha keras supaya perolehan dananya makin besar dengan kinerja yang lebih baik, walaupun demikian seyogyanya saham mayoritasnya masih di tangan pemerintah.

2. Privatisasi

There are some important preconditions that have to be satisfied before privatization can contribute to an economy's growth. And its way privatization is accomplished makes a great deal of difference.

Joseph Stiglitz⁹⁰

Terdapat beberapa kondisi-kondisi awal penting yang harus dipenuhi supaya privatisasi dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Dan jalannya privatisasi dilaksanakan membuat perbedaan yang besar.

Berikut akan dibahas definisi, kendala, pertimbangan, persyaratan privatisasi dan kritik terhadapnya.

Menurut Kolter privatisasi (atau swastanisasi) didefinisikan sebagai "pengalihan suatu fungsi, kegiatan atau organisasi dari sektor publik ke sektor swasta", berkisar dari penjualan ekuitas hingga kontrak manajemen atau persetujuan leasing dengan perusahaan-perusahaan swasta. Privatisasi dapat juga melibatkan deregulasi pasar hingga tingkat tertentu. Tujuan utama privatisasi adalah untuk memelihara efisiensi ekonomi dan untuk meningkatkan ekonomi nasional sehingga bisa benar-benar menjadi bagian dari perekonomian dunia.³⁹

Menurut Kotler terdapat sejumlah kendala yang menghambat proses dan laju privatisasi. Mereka dapat dikelompokkan dalam kategori-kategori kerangka kelembagaan, infrastruktur, informasi, politik dan masalah-masalah sosial, berikut :³⁹

Dikebanyakan negara berkembang, kerangka-kerangka kelembagaan masih dalam peralihan (belum berkembang) dan hal ini mengakibatkan kendala yang serius pada privatisasi. Pemerintah-pemerintah ini perlu memberi bukti-bukti kuat kepada para investor potensial bahwa reformasi kelembagaan merupakan prioritas utama di agenda mereka. Umumnya semakin canggih pasar modal suatu negara, semakin mudah privatisasinya. Privatisasi sulit dilakukan dinegara-negara dengan pasar modal yang kurang berkembang, karena penanaman modal lokal yang prospektif tidak cukup. Akibatnya timbul kepentingan yang berlebihan untuk menarik modal asing. Agar privatisasi berhasil, iklim keuangan tempat privatisasi dilakukan harus ikut diperhitungkan.

Privatisasi sangat dihambat di negara dengan infrastruktur fisik (umpamanya, transpor, telepon, listrik, air dan komunikasi) yang lemah. Terutama hal ini sangat penting bila modal asing dinyatakan menjadi bagian dari privatisasi. Modal asing dapat mengalir bebas dan pasti memilih mengalir ke negara-negara dengan infrastruktur yang telah berkembang dengan baik.

Investor potensial perlu informasi umum mengenai kebijakan dan program-program privatisasi, maupun informasi keuangan yang handal tentang perusahaan-perusahaan yang mau diprivatisasi.

Pemerintah biasanya menanggung resiko politik ketika memutuskan untuk menswastakan BUMN-BUMN. Resiko tersebut berkisar dari cercaan terhadap pejabat yang mendukungnya hingga terciptanya ketidakpuasan yang luas dan menyebar. Bila pemerintah gagal menangani masalah-masalah pensiun dan reformasi peraturan perburuhan, perlawanan buruh yang kuat terhadap privatisasi dapat merintang pelepasan BUMN besar yang padat karya. Dianjurkan diadakan konsultasi sebelumnya dengan pegawai BUMN mengenai kemungkinan kepemilikan saham oleh pekerja dan rencana pelatihan kembali, maupun kemungkinan kehilangan pekerjaan yang tak dapat dihindari. (dengan pesangon yang memadai).

Persepsi sosial tentang privatisasi mungkin akan kurang diminati di negara yang peran pemerintah telah sedemikian lama terpusat dalam kegiatan perekonomian.

Privatisasi perlu dipertimbangkan secara matang. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam privatisasi adalah kondisi dan arahnya, kepentingan nasional, implementasi dan *stakeholdernya*.

Menurut UNDP pada tahun 1993 terdapat demikian banyak kasus privatisasi telah diadakan karena alasan yang tidak tepat di bawah kondisi yang salah dan dalam arah yang salah. Beberapa privatisasi dimana telah dilakukan untuk memaksimalkan pendapatan jangka pendek daripada untuk membangun lingkungan kompetitif jangka panjang. Misalnya penjualan sebuah perusahaan yang mempunyai monopoli kemungkinan akan memberi harga yang lebih tinggi bagi pemerintah. Namun dengan menciptakan monopoli-monopoli swasta tanpa sistem pemantauan dan pengendalian yang efektif, biasanya menyebabkan kerugian-kerugian jangka panjang bagi kesejahteraan konsumen dan efisiensi industri.

Keseluruhan proses privatisasi hendaknya tetap terbuka bagi pengamatan dari luar. Ia harus dimulai dengan suatu kampanye publik yang menjelaskan alasan tata cara penjualan privatisasi dan kemudian diteruskan melalui lelang yang bersaing, sebaiknya melalui bursa efek.

Pemerintah hendaknya tidak membatasi pilihan mereka dengan hanya menjual saham kepada investor asing. Hendaknya diterapkan distribusi saham secara luas kepada warga nasional dan orang asing dengan tujuan memaksimalkan pendapatan serta juga melindungi kepentingan nasional.

Menurut Lance Marston privatisasi membutuhkan beberapa persyaratan untuk berhasil, yaitu :²⁹

- Uji kinerja organisasi dan staf pemerintahan.
- Seleksi penggantian oleh sektor swasta yang bertanggung jawab (investasi, analisis bisnis dan isu keuangan).
- Definisikan kembali dimana dan bagaimana pegawai yang kena dampak bekerja dan peranan mereka dalam privatisasi (isu tenaga kerja).
- Manajemen dari proses privatisasi dan atau tindakan-tindakan spesifik (isu manajemen).

Mempersiapkan privatisasi membutuhkan pendidikan organisasi dan mobilisasi dari empat kelompok yang harus bekerja sama. Setiap kelompok harus mengetahui biaya, produktivitas, kapitalisasi, isu lain yang dihadapi oleh perusahaan negara. Ke empat kelompok yang dapat membuat atau menghalangi privatisasi adalah :

- Politikus : pimpinan eksekutif dan legislatif
- Publik : konsumen dan penerima produk atau jasa publik.
- Pegawai dan pimpinan BUMN. Sebagai pelaksana dari tugas pemerintah, kelompok ini yang akan menerima dampak langsung privatisasi.
- Komunitas bisnis : kelompok komersial baik lokal maupun asing yang ingin dan mampu memperoleh, menyewa atau mengelola aktivitas yang dimiliki atau dioperasikan pemerintah.

Stiglitz mengemukakan kritik terhadap privatisasi, sebagai berikut :⁹⁰

- Anggapan yang menyebabkan kegagalan privatisasi yang berulang kali terjadi adalah bahwa pasar tumbuh cepat memenuhi setiap kebutuhan, padahal kenyataannya, kebanyakan aktivitas pemerintah justru diadakan karena pasar gagal memberikan jasa tersebut.

- Kegagalan privatisasi sering diakibatkan karena ia dilakukan sebelum regulasi dalam kerangka kerja kompetisi yang baik ada. Monopoli swasta tidak lebih efisien dari monopoli pemerintah, yang pasti mereka lebih efisien dalam mengambil untung dari posisi monopolinya dan konsumen lebih menderita.
- Privatisasi lebih sering menghilangkan pekerjaan, daripada mengadakannya.
- Privatisasi diharapkan menghilangkan aktivitas "*rent seeking*" dari pejabat pemerintah terhadap perusahaan pemerintah baik meminta upeti kepada perusahaan negara maupun memberikan kontrak dan pekerjaan kepada temannya (KKN). Privatisasi dengan menjual BUMN dibawah harganya mengakibatkan pejabat pemerintah memaksimalkan penerimaan dana untuk dirinya sendiri, bukan kekayaan pemerintah apalagi efisiensi ekonomi keseluruhan.
- Tanpa struktur hukum dan institusi pasar yang mendukung pemilik baru cenderung untuk memreteli aset daripada mengembangkan industri.

Privatisasi tanpa prasarana institusi yang dibutuhkan dalam negara-negara transisi menuju pangurangan aset dan bukan penambahan kekayaan. Monopoli swasta, tanpa peraturan lebih mampu mengeksploitasi konsumen daripada monopoli pemerintah. BUMN yang disertai regulasi, restrukturisasi perusahaan dan *corporate governance* yang kuat mampu membaaur ke pertumbuhan yang lebih tinggi. BUMN migas seperti Petronas (Malaysia), CNOOC (China), Total (Perancis) dapat berfungsi dengan baik.

Sesuai dengan praktik-praktik di negara lain, kemajuan program privatisasi di Malaysia terlihat jelas perkembangannya. Divestasi dilakukan dengan tetap memegang prinsip proteksi terhadap kepentingan Bumi Putera. Berbagai dampak yang dapat dicatat :⁸

1. Dalam banyak kasus, privatisasi hanya membawa sedikit atau bahkan tidak ada perubahan manajemen. Melalui hasil investigasi, pemerintah sebenarnya tidak pernah melakukan yang berlebihan terhadap perusahaan negara yang akan maupun yang sudah diprivatisasi.
2. Kebanyakan entitas divestasi sering berada di tangan Bumi Putera, dalam pengertian bahwa administrasi negara merupakan agen yang dimiliki oleh kelompok tertentu (Bumi Putera). Sehingga dalam praktiknya privatisasi hanyalah pemindahan kepemilikan dari negara ke kepemilikan Bumi Putera secara individual. Akibatnya, tidak ada perubahan kepemilikan selain perubahan manajemen dalam rangka memperbaiki kinerja perusahaan negara tersebut.
3. Kegiatan monopoli seperti *container service* dan perusahaan telekomunikasi yang didivestasi tidak mengubah karakter monopoli yang ada.
4. Otoritas tertinggi tetap ada di tangan pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai pemegang saham terbesar atau memegang *golden share* dengan hak tertentu atau keistimewaan.

Perlu dicatat bahwa privatisasi baik di Inggris maupun di Malaysia kepemilikan beralih dari pemerintah ke pengusaha domestik, tetapi di negara-negara yang belum siap dan kurang mempunyai semangat kemandirian privatisasi berarti kepemilikan beralih dan pemerintah ke pengusaha atau bahkan BUMN asing.

3. Liberalisasi

Rapid capital market liberalization, amounted to setting them (developing countries) like boats off on a voyage on a rough sea, before the holes in their hulls have been repaired before the captain has received training, before life vests have been put on board.

Joseph Stiglitz⁹⁰

Our leaders announced transition to new market relations and then left us to the mercy of fate, not asking whether we were prepared to accept the transition.

Voices of the poor, Georgia, 1997⁵¹

Pemimpin kami mengumumkan transisi ke hubungan pasar yang baru (maksudnya :pasar bebas) dan kemudian meninggalkan kami kepada nasib, tanpa menanyakan apakah kita siap menerima transisi tersebut.

Liberalisasi adalah menghilangkan intervensi pemerintah pada pasar uang, pasar kapital dan hambatan perdagangan. Liberalisasi perdagangan yang dimaksudkan untuk memaksa sumber daya untuk berpindah dari penggunaannya yang kurang produktif ke penggunaan yang lebih produktif. Kenyataannya, menurut Stiglitz, liberalisasi yang memindahkan sumber daya dari penggunaannya yang kurang produktif ke tidak produktif tidak memperkaya suatu negara. Liberalisasi perdagangan mudah menghilangkan lapangan kerja karena industri yang tidak efisien tutup karena tekanan persaingan internasional. Untuk membuat perusahaan dan lapangan kerja membutuhkan kapital dan kewirausahaan dan hal ini yang kurang dimiliki oleh negara berkembang karena kurangnya pendidikan dan pendanaan bank.⁹⁰

Cina membuka hambatan perdagangan, 20 tahun sesudah perjalanannya ke ekonomi pasar di mulai. Negara Barat sering memaksakan liberalisasi perdagangan untuk produk yang mereka ekspor (mobil, mesin) tetapi melindungi sektornya yang disaingi oleh negara berkembang (hasil pertanian, tekstil). Liberalisasi pasar modal lebih jahat lagi. Liberalisasi ini menghapuskan regulasi yang mengontrol uang masuk dan keluar suatu negara. Uang spekulatif ini tidak dapat digunakan untuk membangun pabrik atau menciptakan lapangan kerja, karena uang tersebut dapat pergi setiap saat.

Menurut Naisbitt Cina lebih berhasil dalam reformasi dibandingkan Rusia diantaranya karena :⁵⁰

- Cina memotong pembelanjaan dan investasi untuk militer untuk meningkatkan konsumsi dan investasi non militer.
- Cina mereformasi pertanian dulu sebelum reformasi lain. Deng menghapuskan usaha tani kolektif dan kembali ke sistem pertanian keluarga. Produksi pangan dan pendapatan petani melonjak. Kemudian pabrik boleh menyimpan sebagian laba mereka untuk menaikkan gaji atau kemampuan dan modernisasi.
- Deng tidak mempunyai beban ideologi seberat Rusia sebagai pelopor komunisme, sehingga Cina lebih tidak merasa bersalah berubah secara ideologis.

Deng mengatakan : "Tidak jadi soal apakah seekor kucing berwarna hitam atau putih asalkan dia bisa menangkap tikus".

Komunisme baru berdiri di Cina 1949. Sebelumnya kapitalisme berada disana. Orang Cina merupakan pedagang besar didunia selama berabad-abad.

Menurut Stiglitz pada bulan September 1998, Malaysia mematok 1 dolar terhadap 3,8 ringgit, menurunkan suku bunganya dan menyatakan bahwa ringgit tidak boleh diperjual belikan di luar negeri mulai akhir September 1998. Pemerintah juga memberlakukan batasan ketat bagi transfer kapital ke luar negeri bagi penduduk di Malaysia dan membekukan permulangan (penarikan kembali) portfolio asing dalam 12 bulan. Tindakan tersebut diumumkan sebagai kebijakan jangka pendek dan direncanakan secara hati-hati untuk menjelaskan bahwa Malaysia tidak merugikan investasi asing dalam jangka panjang. Kemudian Malaysia mengubah kebijakan pengontrolan kapital langsung tersebut menjadi *exit tax* (pajak terhadap kapital keluar negeri). Secara umum ahli ekonomi percaya bahwa intervensi berdasarkan pasar seperti pajak lebih efektif dan mempunyai lebih sedikit efek sampingan yang merugikan dari pengontrolan langsung. Segala sesuatu berjalan seperti rencana. Malaysia menghilangkan pajak tersebut satu tahun sesudah pemberlakuan kontrol. Terbukti, pengontrolan kapital Malaysia membuat pemulihan ekonomi lebih cepat, dengan penurunan ekonomi lebih sedikit dan dengan warisan hutang yang membebani generasi mendatang lebih sedikit. Pengontrolan mengijinkan mempunyai suku bunga yang rendah yang berarti lebih sedikit perusahaan yang bangkrut serta pemulihan ekonomi dapat terjadi dengan lebih sedikit ketergantungan pada kebijakan fiskal yang mengakibatkan lebih sedikitnya pinjaman pemerintah. Tidak terbukti bahwa pengontrolan kapital menakutkan investor asing, karena investor lebih mementingkan kestabilan ekonomi dalam pengambilan keputusannya. Cina dan India juga memberlakukan pengontrolan kapital justru mengalami pertumbuhan, untuk India 5 persen dan Cina 8 persen. Ketika dihadapkan pada penurunan ekonomi Cina menghadapinya dengan kebijakan makroekonomi ekspansi. Kemajuan yang sangat pesat dekade sebelumnya menciptakan kebutuhan infrastruktur yang sangat besar. Terdapat banyak kesempatan bagi investasi publik dengan laju pengembalian investasi yang besar. Dengan mempercepat proyek-proyek yang sudah ada dan melaksanakan proyek-proyek yang ditunda, Cina menghindari penurunan ekonomi. Cina menyadari kebutuhan untuk melanjutkan restrukturisasi perusahaan dan sektor finansial yang tidak ada berkelanjutan pelambatan ekonomi akan meningkatkan pengangguran dan hal tersebut akan menyebabkan biaya sosial untuk perusahaan negara lebih besar serta mengakibatkan ketidakstabilan sosial dan politik.⁹⁰

Menurut Stiglitz negara-negara yang paling berhasil menghadapi globalisasi di Asia Timur adalah negara yang membuka dari ke dunia lain secara perlahan dan bertahap secara berurutan. Negara ini mengambil keuntungan dari globalisasi untuk mengembangkan ekspornya dan tumbuh secara cepat sebagai hasilnya. Tetapi mereka menghilangkan proteksi secara hati-hati dan sistematis dan hanya, menghapuskannya jika lapangan kerja baru terbentuk. Mereka menjamin bahwa kapital tersedia untuk menciptakan lapangan kerja dan pekerjaan baru ; bahkan mereka mendorong peranan wirausaha dalam mempromosikan perusahaan baru.⁹⁰

Menurut Stiglitz bisnis asing membawa ahli teknis dan akses ke pasar luar negeri, menciptakan lapangan kerja baru. Perusahaan asing juga mempunyai akses ke sumber keuangan, yang penting untuk negara berkembang dimana institusi keuangannya lemah.

Walaupun demikian bisnis asing juga menghancurkan pesaing lokal, mematahkan ambisi pengusaha lokal yang berkeinginan membangun industri lokal. Dengan tidak adanya, peraturan kompetisi yang kuat (atau kurang konsekwen dilaksanakan), sesudah pesaing lokal dihancurkan maka perusahaan internasional dengan menggunakan kekuatan monopolinya menaikkan harga. Keuntungan harga murah hanya sementara.⁹⁰

Menurut Lin Che Wei dalam harian Kompas proses restrukturisasi keuangan di Indonesia dapat dibandingkan dengan cerita tentang seseorang yang mencari kunci di kebun, padahal kunci tersebut hilang di rumah. Alasannya adalah di kebun lebih terang. Pemerintah Indonesia berfokus pada aset-aset domestik yang sudah tidak memiliki aset-aset lain untuk membayar utangnya kepada negara. Padahal, bukan rahasia umum bahwa sebagian pinjaman bank-bank di Indonesia justru ditransfer ke luar negeri. Banyak debitor yang justru bertambah kaya dan bukannya bertambah miskin oleh krisis. Krisis justru memberi alasan untuk mangkir dari kewajibannya. Ditambah lagi, proses penjaminan deposito juga memberi peluang kepada mereka untuk memperkaya diri. Tanpa mencari di tempat yang "gelap", sudah tentu sangatlah sulit mengharapkan pemerintah dapat melakukan restrukturisasi aset dengan baik karena aset-aset yang sudah diserahkan tersebut merupakan aset-aset yang ditinggalkan dan tidak dapat ditransfer ke luar negeri. Padahal, sebagian besar aset yang berharga dan likuid sudah di transfer ke luar negeri. Untuk dapat melakukan restrukturisasi aset dengan baik perlu usaha untuk mengembalikan dana di luar negeri tersebut guna penyelesaian utang. Sayangnya yang terjadi kemudian adalah restrukturisasi aset tanpa adanya tambahan pengembalian aset dari luar negeri dengan menjual saham dari bank/perusahaan debitor kepada public (kebanyakan pihak asing).

Lin Che Wei menganjurkan beberapa langkah, yaitu

1. Pemberdayaan dan penggunaan instrumen yang berfungsi didalam pelacakan (*asset tracing*).
2. Deklarasi dari aset-aset luar negeri oleh debitor dan orang-orang terdekatnya, serta penyelidikan terhadap transfer dari aset-aset debitor selama lima tahun terakhir.
3. Perlunya insentif (kekebalan) hukum kepada tipper atau orang yang dapat memberikan informasi tentang keberadaan aset-aset debitor tersebut.
4. Perlunya insentif finansial kepada *tipper* (misal 1-3 persen dari total harta yang didapatkan kembali oleh pemerintah).
5. Pemberian skema insentif dan masa tanggung (*grace period*) kepada debitor yang bersedia mengembalikan aset-aset tersebut secara sukarela.

Sekali lagi, seperti peringatan Stiglitz diatas, liberalisasi pasar modal yang terlalu cepat membuat negara berkembang seperti perahu yang dipaksa berlayar di lautan yang ganas sebelum lubang di buritannya diperbaiki, sebelum kaptennya mengikuti pelatihan dan sebelum jaket pengaman disediakan. Liberalisasi membutuhkan regulasi, aparat dan dunia usaha yang mendukung. Tanpa dukungan tersebut liberalisasi hanya menguntungkan yang kuat, termasuk negara maju.

4. Perusahaan Swasta Besar Versus Wirausahawan Kecil

Menurut Kolter keuntungan perusahaan besar sudah jelas. Akses mereka yang lebih besar ke sumber sumber daya keuangan memungkinkan perusahaan besar untuk menginternalisasi berbagai kegiatan fungsional yang berkisar dari penelitian & pengembangan, produksi dan pemasaran sampai ke jasa-jasa. Namun ada beberapa faktor yang menunjuk pada pertumbuhan perusahaan-perusahaan kecil yang mungkin lebih cepat :³⁹

- § Desintegrasi vertikal dari perusahaan besar untuk menghindari serikat buruh dan upah tinggi.
- § Ketertutupan yang terjadi pada beberapa perusahaan besar.
- § Pengalihan sektoral dari manufaktur (dengan fasilitas yang pada umumnya lebih besar) pada sektor jasa (dengan fasilitas yang umumnya lebih kecil).
- § Penciutan strategis konglomerat besar sebagai bagian dari usahanya kembali ke kompetensi inti.

Banyak pemerintahan (termasuk Amerika Serikat) menaruh makin banyak perhatian pada sumbangan potensial perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan yang lebih kecil memenuhi kebutuhan untuk mendiversifikasi perekonomian agar dapat melindunginya terhadap fluktuasi dan krisis makro ekonomi. Perusahaan-perusahaan yang lebih kecil cepat menyesuaikan diri pada keadaan-keadaan ekonomi yang berubah. Dan perusahaan yang lebih kecil mungkin dapat mengurangi besarnya kepincangan pendapatan.¹⁶

Banyak pendatang dari luar negeri terkejut mengetahui, bahwa sampai sekarang, perekonomian Amerika sama sekali tidak didominasi oleh perusahaan-perusahaan besar. Sebanyak 99 persen dari semua usaha yang independen di dalam negeri mempekerjakan kurang dari 500 orang. Usaha-usaha kecil meliputi 52 persen seluruh pekerja di Amerika Serikat, menurut data dari Lembaga Usaha Kecil dari Amerika Serikat (U.S. Small Business Administration, SBA). Sekitar 19,6 juta masyarakat Amerika bekerja di perusahaan-perusahaan yang mempekerjakan kurang dari 20 pekerja, 18,4 juta bekerja di firma yang mempekerjakan antara 20 dan 99 pekerja, dan 14,6 juta bekerja di perusahaan-perusahaan dengan 100-499 pekerja. Sedangkan 47,7 juta masyarakat Amerika bekerja di perusahaan dengan 500 atau lebih pekerja.¹⁶

Usaha-usaha kecil adalah sumber dinamisme yang berkelanjutan bagi perekonomian Amerika. Mereka menciptakan tiga perempat lapangan kerja baru antara tahun 1990 dan 1995: suatu kontribusi bagi pertumbuhan tenaga kerja yang bahkan lebih besar dibandingkan dengan yang mereka lakukan di dasawarsa 1980-an. Mereka juga mewakili suatu titik awal menuju perekonomian bagi kelompok-kelompok baru, wanita-wanita misalnya, lebih banyak ikut serta dalam usaha-usaha kecil. Jumlah usaha yang dimiliki wanita meningkat menjadi 89 persen, sekitar 8,1 juta, antara tahun 1987 dan 1997, dan kepemilikan saham tunggal oleh wanita diharapkan mencapai 35 persen dari semua kerja sama usaha pada tahun 2000. Perusahaan-perusahaan kecil juga cenderung mempekerjakan pekerja dewasa dan masyarakat yang lebih suka bekerja paruh waktu dalam jumlah lebih besar.¹⁶

Kekuatan khusus dari usaha-usaha kecil adalah kemampuan mereka untuk merespon dengan cepat kondisi-kondisi ekonomi yang selalu berubah. Mereka seringkali

mengetahui secara pribadi para pelanggan mereka dan secara khusus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan lokal. Tentu saja, banyak usaha kecil yang gagal. Akan tetapi di Amerika, suatu kegagalan bisnis tidak mengakibatkan stigma sosial seperti yang terjadi di beberapa negara lain. Seringkali kegagalan dilihat sebagai suatu pengalaman belajar yang berharga untuk menjadi pengusaha yang kemudian berhasil dalam waktu berikutnya. Kegagalan menunjukkan bagaimana tekanan pasar bekerja untuk mempertaruhkan efisiensi, begitulah kata seorang ekonom.¹⁶

Perlu bantuan riil pemerintah untuk membantu mengembangkan usaha kecil. Kongres Amerika Serikat menciptakan Lembaga Usaha Kecil (*Small Business Administration*, SBA) di tahun 1953 untuk menyediakan bimbingan keahlian yang profesional dan bantuan keuangan (35 persen dari dolar federal yang diberikan untuk kontrak-kontrak disisihkan untuk usaha kecil) diperuntukkan bagi mereka yang ingin membuka usaha kecil. Dalam satu tahun, SBA menjamin \$10.000 juta dalam bentuk pinjaman untuk usaha-usaha kecil, biasanya untuk modal kerja atau pembelian gedung-gedung, perusahaan, dan peralatan. SBA mendukung perusahaan-perusahaan investasi usaha kecil, dengan menanamkan lagi \$2.000 juta sebagai modal ventura.¹⁶

SBA juga mendukung program-program kaum minoritas, terutama orang Afrika, Asia, dan Hispanik. Mereka melaksanakan program yang agresif untuk mengidentifikasi pasar-pasar dan kesempatan modal ventura untuk usaha-usaha kecil yang mempunyai potensi ekspor. Di samping itu, para pialang mensponsori suatu program dimana para pengusaha yang sudah pensiun menawarkan bantuan manajemen untuk usaha-usaha yang baru berkembang. Bekerja sama dengan pialang-pialang pemerintah secara individu dan perguruan-perguruan tinggi, SBA juga menjalankan lebih kurang 900 sentra pengembangan usaha kecil yang menyediakan bantuan-bantuan teknis dan manajemen. Tambahan lagi, SBA telah mengeluarkan lebih dari \$26.000 juta dalam bentuk pinjaman lunak kepada pemilik rumah, penyewa, dan usaha-usaha dari semua ukuran yang menderita kerugian karena banjir, topan, dan bencana-bencana yang lain.¹⁶

Daripada memberikan subsidi harga BBM yang jumlahnya puluhan trilyun rupiah, pemerintah seyogyannya mengalokasikan dana tersebut untuk memajukan UKM (Usaha Kecil dan Menengah). Tentu saja bantuan dana tersebut tidak diberikan secara cuma-cuma, sehingga harus dikembalikan dengan bunga rendah. Bantuan tersebut harus disertai dengan informasi dan bimbingan keahlian yang profesional. Jangan sampai bantuan kepada petani yang mengakibatkan kebanyakan rakyat menanam cabai dan bawang lalu mengakibatkan harganya jatuh terulang kembali. Kementerian komunikasi dan informasi seharusnya berperan untuk memberi informasi untuk memajukan industri kecil dan menengah, petani dan rakyat miskin. Sedangkan kementerian riset dan teknologi untuk membantu menyediakan teknologi apa yang dibutuhkan untuk memajukan mereka. Untuk menghindari *moral hazard* bagi mereka yang mau ngemplang (tidak bayar hutang) maka cara yang dilakukan Grameen Bank yang dibahas di Bab III perlu dicontoh.

Perusahaan swasta besar baik asing maupun domestik dibutuhkan untuk investasi dan pembangunan. Walaupun demikian, perekonomian suatu negara tidak akan kuat dan berkelanjutan tanpa disertai usaha kecil dan menengah yang tangguh. Diperlukan keberpihakan pemerintah untuk itu.

5. Memikat Modal Asing dan Meningkatkan Kemampuan Nasional

Menurut Kotler sejak akhir perang dunia ke dua, hampir semua perusahaan raksasa telah berkembang dari perusahaan nasional menjadi perusahaan multinasional (PMN). PMN-PMN ini telah sangat memperluas jangkauan kegiatan fungsionalnya di kebanyakan bidang dalam perekonomian global. PMN mempengaruhi penciptaan kekayaan perekonomian tuan rumah. Mereka mempengaruhi tingkat kesempatan kerja negara tua rumah, komposisi faktor-faktor produksi, struktur nasional industri dalam negeri, dan neraca perdagangan negara tersebut. Menarik penanaman modal asing dapat dianggap sebagai cara untuk mengisi beberapa kesenjangan GNP. Yang terdiri dari 1. Kesenjangan "sumber daya" atau investasi tabungan antara penanaman modal yang diinginkan dan tabungan lokal. 2. Kesenjangan "pertukaran valuta" atau "perdagangan" antara kebutuhan valuta asing dan yang diperoleh dari pendapatan ekspor netto ditambah bantuan valuta asing netto. Masuknya modal asing dapat memperbaiki neraca pembayaran dalam transaksi berjalan dengan meringankan sebagian atau seluruh defisitnya. 3. Kesenjangan "manajemen dan keterampilan" yaitu manajemen, kewirausahaan, teknologi dan keterampilan perlu diisi oleh operasi-operasi PMN setempat melalui program pelatihan untuk staf lokal. 4. Kesenjangan "efisiensi". Kekuatan penanaman modal asing memaksakan perusahaan-perusahaan lokal untuk menjadi lebih efisien dan lebih inovatif. Kesenjangan "pajak" antara sasaran pendapatan pajak yang diinginkan pemerintah dan pajak-pajak yang sebenarnya diperoleh. Pendapatan pajak yang ditarik dari PMN dapat membantu pemerintah untuk mengerahkan sumber daya keuangan publik untuk proyek-proyek pembangunan.³⁹

Namun, menurut Kotler posisi-posisi pro-investasi asing untuk mengisi kesenjangan-kesenjangan tersebut di atas diserang oleh argumen-argumen berikut :³⁹

- § Dari segi ekonomi, walaupun PMN menyediakan modal, mereka dapat menurunkan tingkat tabungan dalam negeri dan laju penanaman modal dengan menghambat persaingan melalui kontrak produksi eksklusif dengan pemerintah tuan rumah, dengan tidak menanamkan kembali proporsi yang berarti dari keuntungan mereka dan dengan memperlambat potensi pertumbuhan perusahaan-perusahaan dalam negeri yang mungkin dapat bertindak sebagai pemasok mereka dengan mengimpor langsung barang-barang antara ini dari anak-anak perusahaan mereka di luar negeri.
- § Dari segi sosiologi kegiatan PMN cenderung memperkuat struktur ekonomi dualistis dengan mendukung kepentingan sejumlah kecil pekerja sektor modern yang bergaji besar. PMN juga memperburuk distribusi pendapatan dengan memperlebar perbedaan upah. Sebagai tambahan, mereka memperburuk kepincangan antara kesempatan ekonomi pedesaan dan kota, yang berakibat arus migrasi yang kuat dari pedesaan ke kota.
- § Dari segi teknologi, walaupun penanaman modal asing mungkin memberi sumbangan yang positif pada pembentukan kesempatan kerja setempat tetapi mungkin mengganti pekerjaan perkerajaan dengan pekerjaan tangan. Beberapa PMN membangun operasi "obeng" yang hanya membutuhkan keterampilan rendah untuk merakit komponen-komponen impor dalam negara tua rumah dengan dilindungi tarif tinggi. Sering produk-produk mereka bersaing langsung dengan produk-produk perusahaan dalam negeri yang mungkin memperkerjakan pekerja-pekerja dan insinyur yang

terampil. Aspek lain dari masalah ini menyangkut keamanan pekerja. Bencana industri, seperti yang terjadi pada pabrik perakitan Union Carbide di Bhopal, India pada tahun 1984 telah menimbulkan keraguan atas praktik keamanan kerja PMN.

- § Dari segi fiskal, meskipun sumbangannya pada pendapatan publik dalam bentuk pajak perusahaan, jumlah ini mungkin jauh lebih kecil daripada nilai yang diberikan kepada PMN dalam bentuk pengembalian pajak, kemudahan-kemudahan investasi yang berlebihan, subsidi politik yang tersembunyi dan proteksi tarif. Lagi pula PMN-PMN dapat menghindari banyak pajak lokal melalui "transfer pricing"-suatu mekanisme yang secara artifisial menaikkan harga yang dibayar PMN bagi barang-barang antara yang dibeli dari anak-anak perusahaan di luar negeri, yang mengakibatkan mereka melaporkan keuntungan yang lebih rendah dalam operasi-operasi lokalnya. Selama tarif pajak perusahaan berbeda di antara negara-negara pemerintah tuan rumah hampir tidak dapat mengendalikan transfer pricing ini. Sebagai akibatnya, laba swasta PMN dapat jauh melebihi manfaat sosialnya.
- § Dari segi politik, beberapa PMN tidak hanya memperoleh kontrol atas aset-aset lokal dan kesempatan kerja, tetapi dapat juga sangat mempengaruhi keputusan politik negara yang bersangkutan.
- § Dari segi etis, beberapa PMN memproduksi produk yang terutama untuk melayani kebutuhan para elite setempat, tetapi akibatnya orang yang kurang mampu memaksakan dirinya.

Selama satu tahun ikut mengevaluasi Minas EOR (*Enhanced Oil Recovery*) di Rumbai, Caltex pada 1978-1979, penulis mengagumi bagaimana efisiennya Caltex saat itu. Pada saat itu terdapat *joke* bahwa Pertamina yang produksinya hanya sekitar 50 ribu barel gedungnya sangat megah, sedangkan Caltex yang produksinya sekitar lima belas kalinya kantornya seperti kandang burung (semi permanen). Walaupun demikian, banyak keluhan yang menyatakan bahwa PMN terlalu memikirkan keuntungan dan kurang memperhatikan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat tempat operasinya. Belanda dulu sudah memikirkan pendidikan perminyakan baik tingkat dasar, menengah maupun atas untuk penduduk setempat yaitu di Jawa (Cepu), Sumatera (Palembang) dan Kalimantan (Balikpapan) PMN kalau mau keuntungannya langgeng, harus memperhatikan keuntungan masyarakat dan negara tempat dia beroperasi. Ada pepatah, *if you want to double your happiness, share it*.

Perusahaan migas sebagian besar dilakukan oleh perusahaan multinasional di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia berdasarkan suatu kontrak. Dalam perjanjian tersebut tentunya Pemerintah dan Kontraktor mempunyai prioritas ber-beda yang menurut Seba dalam bukunya *Economics of Worldwide Petroleum Production*, OGCI, Tulsa, 1998. adalah sebagai berikut: ⁷²

Pemerintah

1. Kontraktor jangan mencampuri urusan politik pemerintah.
2. Mendapatkan mata uang asing dan memperkuat modal keuangan Negara.

Kontraktor

1. Memaksimalkan dan mempercepat pengembalian investasi.
2. Mendapatkan pengembalian yang wajar atas risiko yang diambil.

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 3. Memaksimalkan pendapatan dan membangun industri lokal dengan bahan bakar yang relatif murah. 4. Memajukan masyarakat setempat. 5. Memelihara dan meningkatkan pengawasan atas sumber daya alam milik negara. 6. Mengurangi impor dan meningkatkan ekspor. 7. Mempromosikan kepemilikan lokal. 8. Mengembangkan industri lokal untuk memproduksi peralatan lapangan migas. 9. Mendorong beasiswa pendidikan dan memaksimalkan transfer dan R&D teknologi. 10. Mengembangkan kemampuan nasional di industri migas. | <ol style="list-style-type: none"> 3. Meminimumkan periode dimana investasinya beresiko (periode <i>pay back</i>). 4. Menjamin pemulangan kembali dana dana ekspor migas. 5. Menjaga kepemilikan proyek dan haknya atas keuntungannya. 6. Menjaga kontrak operasi untuk menjamin keekonomian produksi. 7. Mencegah membuat masalah dalam kontrak yang dia ingin hindari di negara lain. 8. Menjaga standar global, efisiensi dan reputasi. 9. Mengembangkan manajer-manajer di luar negeri. 10. Mencukupi pemasokan migas dunia dalam dan meningkatkan cadangannya. |
|--|---|

Dari prioritas pemerintah tersebut, maka lebih dari setengahnya (3,4,7,8,9,10) untuk pemerintah adalah untuk meningkatkan kemampuan nasional sehingga peraturan-peraturan yang berhubungan dengan migas dan investasi asing harus mendukung prioritas-prioritas tersebut, sebagai contoh:

1. Perlu disisihkan *depletion premium* atau sebagian dari hasil migas bagi pemerintah kemampuan nasional (BUMN, BUMD dan swasta nasional) dalam bidang migas dan energi terbarukan (panas bumi, air dan biomas).
2. Perlu peraturan untuk menjaga kelestarian lingkungan serta meningkatkan kemampuan partisipasi masyarakat sekitar.
3. Perlu peraturan untuk meningkatkan kepemilikan lokal atas industri migas.
4. Perlu peraturan untuk meningkatkan kemampuan industri lokal dalam membuat peralatan-peralatan lapangan migas.
5. Perlu peraturan untuk menyisihkan sebagian hasil migas untuk pendidikan.
6. Perlu peraturan untuk memaksimalkan transfer teknologi.
7. Perlu peraturan untuk meningkatkan partisipasi nasional dalam jasa (sub kontraktor) migas.
8. Perlu peraturan untuk memelihara kontrol negara atas ketersediaan barang publik.

Contoh dari industri migas diatas dapat diaplikasikan untuk industri-industri lain.

Perlu adanya kerjasama pemerintah, badan usaha dan lembaga keuangan untuk meningkatkan kemampuan nasional. Sebagai contoh untuk sektor energi perlu adanya kebijakan pemerintah untuk memberi insentif kepada energi yang biaya produksinya lebih mahal. Misal kepada lapangan migas marjinal, yaitu lapangan yang tidak ekonomis dikembangkan, bila memakai sistem kontrak yang berlaku (misal Kontrak Bagi Hasil

untuk minyak pemerintah mendapat 85 persen dan untuk gas 70 persen dari pendapatan dikurangi *cost recovery*). Untuk panasbumi bila pemerintah tidak mengurangi penerimaannya maka sangat sedikit prospek panasbumi yang akan berkembang di Indonesia. Di Philipina panasbumi dikelola pemerintah sehingga tidak dikenai pajak dan kontraktor mendapat *fee* dari kegiatannya. Akibatnya Philipina bisa menggunakan panasbumi untuk 30% kebutuhan domestiknya, sehingga bisa menghemat impor minyak. Kita bisa juga melakukan hal yang sama dengan akibat bagian yang cukup berarti dari kebutuhan energi domestik dipenuhi panasbumi, sehingga kita bisa mendapatkan keuntungan karena bisa mengeksport minyak lebih banyak. Indonesia memiliki cadangan gas lebih dari dua kali cadangan minyaknya, hanya kendala untuk mengembangkan gas bagi keperluan domestik adalah infrastruktur karena gas harus ditransportasikan di dalam pipa, serta dibutuhkan dana untuk pembangunan infrastruktur tersebut. Badan usaha di sektor energi harus memiliki sumber daya manusia yang profesional serta teknologi yang dibutuhkan. Untuk ini kita tidak perlu khawatir karena banyak orang Indonesia yang menjadi alumni perusahaan multinasional di bidang energi. Masalah utamanya adalah mereka tidak memiliki modal yang cukup.

Dilain pihak menurut Bank Indonesia pertumbuhan audit perbankan paska krisis sangat lambat yang tercerminkan *loan to deposit ratio* (LDR) perbankan yang relatif rendah yaitu akhir Desember 2000 sebesar 33,41% dan akhir Desember 2003 baru mencapai 43%. Perkembangan kredit perbankan tersebut didominasi oleh kredit untuk konsumsi sedangkan kredit untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dunia usaha masih sangat kecil. Kendala yang dihadapi perbankan antara lain persepsi resiko kredit yang masih tinggi serta minimnya informasi mengenai sektor / sub sektor dunia usaha yang layak dibiayai oleh Bank. Jadi disini ada pihak yang membutuhkan uang dan ada pihak yang mempunyai dana tetapi tidak ketemu sehingga dibutuhkan mediator untuk itu.

Penulis pada seminar yang diadakan Bank Indonesia 5 Oktober 2004 menganjurkan supaya Bank tidak ragu untuk mendanai proyek migas yang resikonya relatif rendah seperti eksploitasi (pengembangan lapangan) atau transportasi gas dan untuk saat ini (sebelum sangat *familiar* dengan bisnis perminyakan dan mempunyai divisi migas sendiri) tidak dianjurkan untuk memberikan pinjaman untuk kegiatan eksplorasi (pencarian minyak) karena resikonya tinggi. Seperti diketahui kebanyakan kegiatan di migas di sub kontrakkan kepada spesialis. Disini kontraktor membuat perjanjian kerja dengan para sub kontraktor untuk kegiatan-kegiatan tersebut. Untuk ke hati-hatian dianjurkan agar pinjaman tersebut digunakan langsung untuk membiayai kegiatan-kegiatan di lapangan. Kontraktor membuat perjanjian pinjaman uang kepada bank dimana sub kontraktor menagih biaya kegiatannya kepada bank. Sub kontraktor melaporkan pelaksanaan kegiatan kepada kontraktor dan bank lalu bila disetujui, bank membayar tagihan sub kontraktor kemudian kontraktor membayar hutang bank dengan perolehan dari *cost recovery* awal dari produksinya dengan bunga yang disetujui. Akibatnya dana tersebut tidak bisa diselewengkan. Bank diminta mengevaluasi proyek sebelum dilaksanakan dan implementasinya. Apabila tidak dapat melakukan sendiri, Bank bisa menggunakan pihak ketiga. Apabila Bank merasa mahal untuk itu, maka Bank-Bank dianjurkan untuk membentuk konsorsium untuk mendanai suatu lembaga yang bisa menasehati Bank untuk pendanaan sektor migas. Dengan kerjasama pemerintah, badan usaha dan bank maka sebagian permasalahan investasi di Indonesia sebagian dapat diselesaikan.

Perlu dicatat bahwa konsumsi memang benar bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi hanya apabila di sertai dengan investasi yang memadai. Robert Hallbroner dan Lester Thurow mengumpakan investasi adalah lokomotif dan konsumsi adalah gerbong.²⁶ Apabila kebanyakan gerbong tetapi lokomotifnya tidak kuat, maka kereta api tidak berjalan. Maka celakalah negara yang kebanyakan tabungannya dihabiskan untuk konsumsi. Tabungan tersebut seyogyanya digunakan untuk investasi segala hal yang menguntungkan, seperti halnya energi diatas serta untuk usaha kecil dan menengah dengan manajemen resiko yang baik.

Seperti disebutkan sebelumnya bahwa investasi adalah lokomotif pembangunan. Investasi baik asing maupun domestik diperlukan untuk itu. Walaupun demikian investasi asing perlu diimbangi dengan investasi domestik. Perlu dicatat, bahwa investor asing justru lebih senang beroperasi di negara-negara yang kemampuan nasionalnya baik dan memperlakukan mereka sebagai tamu dan partner dengan *win win solution*. Kita harus berusaha meningkatkan kemampuan nasional kita untuk bisa mengejar ketinggalan dari bangsa lain dan berusaha bisa mengerjakan apa yang bisa dikerjakan mereka, dengan demikian persaingan yang sehat antara investor asing dan investor domestik terjadi. Keberpihakan pemerintah dan bank serta kerja keras dunia usaha domestik dan kesadaran masyarakat (misal mengutamakan produk domestik) diperlukan untuk meningkatkan kemampuan nasional. Walaupun demikian investasi asing selalu kita butuhkan karena makin banyak investasi selalu baik, disamping kita bisa belajar dari mereka.

6. Korupsi

The state steals form us all the time so deceiving the state is not a sin - Ukraine 1996.

Negara mencuri dari kita semua sepanjang masa sehingga menipu negara bukan dosa.

People now place their hope in God, since the government is no longer involved in such matters - Armenia 1955.

Rakyat menumpukan harapan pada Tuhan, karena pemerintahan sudah tidak terlibat pada hal-hal tersebut.

Tell the officials in the city that the money meant for the poor never reaches us. If they want to give assistance, they must give it directly to us and not through those men.

A poor man - Pakistan

Katakan pada pejabat-pejabat di kota bahwa uang yang diperuntukan untuk orang miskin tidak pernah mencapai kita. Jika mereka ingin memberikan bantuan, mereka harus memberikan bantuan langsung ke kita dan tidak melalui orang-orang tersebut.

Burung kenari berkekeh
Berkekeh di tengah padang
Jika tidak berani menjarah
Tidak syah menjadi hulu balang

Budi Darma (Kompas, 15 September 2004)

Menurut Michael Beenstock, semua bentuk korupsi berupa "penyalahgunaan secara rahasia dan biasanya melawan hukum dari status monopoli yang telah diberikan". Beenstock membedakan tiga jenis korupsi yang spesifik :³⁹

Korupsi pemerasan berupa pembayaran yang diminta untuk menjalankan suatu tindakan hukum, korupsi subversif berupa penyuapan yang dilakukan untuk menjalankan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan hukum dan korupsi lunak berupa sedikit meningkatkan gaji pegawai negeri tingkat bawah yang rendah dengan pembayaran tambahan yang menyerupai tips atau pemberian.

Korupsi menimbulkan distorsi dalam efisiensi alokasi sumber daya. Apabila produk/jasa rendahan yang dipilih, masyarakat akan rugi. Bahkan bila dipilih produk terbaik, adanya penyuapan akan menimbulkan biaya tinggi. Korupsi tidak hanya menciptakan suatu konsentrasi kekayaan yang tidak produktif, yang kebanyakan akan lari ke luar negeri, tetapi juga akan mengikis kebudayaan, sikap dan nilai-nilai suatu bangsa.

Korupsi mematikan persaingan karena yang mendapat proyek bukan yang paling efisien sehingga biaya makin murah tetapi yang mendapat proyek adalah yang paling berani memberi upeti terbanyak sehingga biaya makin mahal. Sajak diatas menyatakan bahwa banyak pejabat yang justru bangga bila bisa korupsi dan anehnya banyak pula anggota masyarakat yang malah menghormatinya.

Menurut *Transparency International (TI) Corruption Perceptions Index 1998* Indonesia untuk sepuluh besar negara terkorup di dunia. Yang menyebabkan Indonesia bangkrut adalah korupsi baik dari hutang maupun bukan, hasil korupsi tersebut sering diselamatkan (dicuci) melalui cara seperti terjadi di Cina berikut.

Menurut Evening Legal News, harian milik pemerintah Cina (19 Agustus 2004) sekitar 4000 pejabat China telah mengorupsi dana-dana serta melarikannya ke luar negeri dalam dua dekade terakhir. Total dana yang mereka bawa kabur setidaknya mencapai 50 miliar dollar AS. Dana hasil korupsi itu dibawa kabur ke luar negeri melalui *offshore financial centers*, julukan bagi negara-negara kecil yang menawarkan diri sebagai pusat keuangan internasional dengan jaminan kerahasiaan bank ekstra ketat. Menurut Xinhua kantor berita China, China menghadapi permasalahan pelarian modal paling serius ke empat di dunia. Sejumlah pengamat mengatakan, para pejabat korup China melarikan dana lewat sejumlah perusahaan swasta yang kemudian mentransfernya ke *offshore centers* seperti kepulauan Virgin, Bahama dan Barbados. Kemudian mereka membentuk perusahaan di *offshore centers* dengan biaya 500 hingga 1000 dollar AS. Setelah itu mereka kembali memasukkan dana ke China untuk memulai bisnis dengan berkedok sebagai investor asing, "Kata Mei Xinyu" (Kompas, 20 Agustus 2004).

Syarat negara untuk maju menurut Adam Smith adalah moral yang baik. Sehingga apabila ada yang berkata bahwa kita dapat membangun tanpa memberantas korupsi maka pernyataan tersebut adalah omong kosong.

7. Hutang Luar Negeri

"Dan jika orang berhutang itu dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan memberikan sebagian atau semua hutang itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui" (2:280).

Allowing debt to destroy the growing minds and bodies of young children and to undermine communities is the antithesis of civilized behavior. Nothing can justify it-and it should not be tolerated.

Oxfam Position Paper²⁵

Bantuan yang diberikan begitu saja kepada suatu negeri yang kurang maju semata-mata untuk melepaskan negeri itu dan berbagai kesulitan keuangan, bukanlah pula bantuan pembangunan. Ini bantuan yang bersifat filantropi, yang tidak mendidik untuk berusaha dan berhemat. Bantuan semacam ini malahan mungkin mempengaruhi pemerintah negeri yang menerima bantuan jadi pemboros dan tidak bertanggung jawab.

Bung Hatta⁹⁶

Banyak negara berkembang yang tidak dapat tumbuh tanpa penghapusan hutang. Jubile 2000 mengajukan penghapusan hutang, yang merupakan prinsip dari keadilan ekonomi. Lembaga ini berhasil menghapuskan hutang dari 24 negara yang paling berat hutangnya di akhir tahun 2000.¹

Problem di negara-negara berkembang yang bangkrut adalah karena mereka berniat membangun dengan hutang tetapi hutang tersebut di korupsi, sehingga justru hutangnya makin lama menjadi lebih banyak, sehingga mereka masuk ke perangkap hutang. Lebih parah lagi kebanyakan dari korupsi dari hutang tersebut dibawa kabur ke luar negeri.¹

Menurut Morgan Guaranty Trust Company, tanpa pelarian modal Argentina, Venezuela, Malaysia dan Meksiko hampir terbebas dari hutang dan hutang eksternal Nigeria dan Filipina akan menjadi setengahnya. Pada tahun 1987 dana diluar negeri yang dimiliki 15 penghutang yang paling besar Dunia Ketiga mencapai US\$ 300 milyar, yang lebih dari setengah hutang-hutang yang dimiliki negara tersebut. Bahkan para konglomerat Venezuela, negara yang kaya minyak, mengirim kembali US \$ 27 milyar antara 1979 dan 1984, US \$ 4 milyar lebih banyak dari hutangnya. Menurut Anggota Dewan Federal Reserves Amerika Serikat, masalahnya bukanlah negara-negara Amerika Latin tidak memiliki aset-aset. Mereka memiliki, masalahnya adalah bahwa aset-aset itu sebagian besar berada di Miami.¹

Menurut James Henry, seorang ahli pelarian modal, peran bank yang sebenarnya adalah menjadi pengambil dana-dana yang telah dicuri kaum elit Dunia Ketiga dari pemerintah-pemerintah mereka dan meminjamkan kembali kepada pemerintah-pemerintah tersebut, dengan mendapatkan keuntungan yang besar dalam masing-masing transaksi. Perlu disadari bahwa dana pinjaman-pinjaman tersebut sebagian habis untuk membiayai personel-personel pemberi pinjaman disamping pinjaman tersebut juga mensyaratkan hal-hal khusus yang menguntungkan peminjam.¹

Menurut Korten suatu negara yang berhutang untuk dapat keluar dari lilitan hutang harus dapat memperoleh lebih banyak dari penjualan ekspornya daripada membelanjakan untuk impor sehingga harus memindahkan ekonominya dari defisit ekspor ke surplus ekspor dan menemukan mitra dagang (negara lain) yang bersedia menanggung defisit. Selama perdagangan antar negara berimbang, sebuah negara tidak perlu meminjam dari negara lain dan dengan demikian tidak perlu menggadaikan aset-asetnya dan produksinya di masa depan kepada bangsa asing. Keuntungan meminjam ini umumnya menumpuk pada

warganya yang lebih kaya dan apabila terjadi krisis, akibatnya dialihkan kepada si miskin.³⁹

Karena alasan keamanan (terhadap tetangganya) sendiri banyak juga negara yang menghabiskan sebagian besar hutang untuk keperluan militer. Padahal kalau mereka cerdas, mereka tidak perlu melakukan hal tersebut. Jepang dan Jerman sesudah perang dunia ke dua justru menjadi sangat maju karena bisa berkonsentrasi pada ekonomi dan meminimumkan pengeluaran untuk militer. Di akhir tahun 80 an negara-negara selatan telah menghabiskan sekitar \$ 200 milyar per tahun untuk keperluan militer yaitu empat kali bantuan ekonomi yang mereka terima setiap tahun. Pengeluaran ini meningkat dengan kecepatan empat kali lebih besar dari pengeluaran non militer.³⁹

Yang menyebabkan negara-negara selatan lumpuh adalah pembayaran hutang dan bunganya. Bahkan pemimpin buruh Brasil yang sekarang menjadi Presiden Brasil yaitu Luis Ignacio Silva (Lula) pada tahun 1985 menyebutkan hutang luar negeri dengan senjata utamanya yaitu bunga lebih bahaya dari bom atom menghancurkan ekonomi negara-negara berkembang. Menurut Herman Daly (*Beyond Growth*, 1996) : Hutang dapat berlangsung selamanya sedang kekayaan tidak, karena itu dia menganjurkan pengurangan bunga dan hutang apabila hal tersebut mengakibatkan kebangkrutan si pemimjam. Bukanlah negara-negara kaya sudah mendapat keuntungan banyak dari negara-negara kaya sudah mendapat keuntungan banyak dari negara-negara miskin ? Pada tahun 1850 negara-negara terkaya saat ini mendapatkan 35 persen dari total pendapatan dunia dan pada tahun 1980 an menerima 68 persen. *UN Human Development Report 1992* memperlihatkan bahwa 20 persen dari penduduk dunia di negara-negara terkaya memperoleh 82,7 persen pendapatan dunia dan hanya 1,4 persen diperoleh 20 persen populasi dunia di negara-negara termiskin atau rasionya adalah 60 kali, sedangkan pada tahun 1950 rasionya hanya 30 kali.²⁵

Agama Islam diatas menganjurkan agar pemberi hutang seyogyanya mengikhlaskan sebagian atau seluruh hutang kepada si penerima hutang apabila yang berhutang dalam kesukaran. Disamping itu negara-negara Islam tidak memberlakukan bunga. Menurut U. Cahpra, seorang ekonom muslim dalam bukunya *Towards a Just Monetary System* (1985) mengatakan bahwa ekonomi bebas bunga lebih efisien dan menuju kearah stabilitas ekonomi yang lebih besar. Daly bahkan menanyakan kenapa kita memberlakukan bunga sebagian sesuatu yang normal dan bukan pengurangan hutang. Apabila penghutang dalam kesulitan, bukankah penghutang akan makin sengsara bila hutang dikenai bunga dan justru bisa memperbaiki nasibnya bila hutangnya dikurangi ? Menurut Daly siapa yang menentukan kenormalan dalam hal ini ?²⁵

Pada September 1997 Oxfam menerbitkan buku "*Growth with Equity ; An Agenda for Poverty Reduction*" yang menyebutkan bahwa 24 dari 30 HIPC (*Highly Indebted Poor Countries*) membayar hutang lebih dari 20 persen pendapat pemerintahnya. Di tujuh negara pembayaran hutang lebih dari pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan. Menurut Oxfam diatas : Membiarkan hutang menghancurkan pikiran yang sedang tumbuh dan tubuh dari anak-anak dan menghancurkan masyarakat adalah bertentangan dengan kelakuan yang beradab. Tidak ada yang dapat membenarkanya dan itu seharusnya tidak dapat dibiarkan.²⁵

Seharusnya negara-negara kaya membantu negara-negara miskin dengan mengurangi hutangnya. Apabila hutang tersebut dikorupsi dan dilarikan ke luar negeri, seyogyanya mereka membantu menemukan. Apabila negara-negara kaya mengajukan persyaratan untuk pengurusan hutang tersebut adalah *good governance* (yang paling penting tidak KKN dan dikelola secara profesional), penghilangan subsidi yang tidak tepat sasaran, demokrasi yang baik serta tidak boleh hutang lagi maka negara peminjam harus bisa menerima, karena hal tersebut adalah untuk kebaikan negara peminjam juga, tetapi apabila hal tersebut tidak dilakukan dan keadaan negara-negara miskin (termasuk Indonesia) bertambah buruk maka jangan salahkan apabila “kebencian” terhadap negara-negara kaya dan orang-orang kaya dari orang-orang miskin dinegara-negara miskin akan makin bertambah dan dunia akan makin tidak aman dan tidak nyaman untuk dihuni, persis seperti yang ditakutkan Jacques Chirac, Presiden Perancis.

Berikut adalah sebuah sajak yang menyatakan kritik pribadi dari salah seorang yang bekerja pada badan internasional yang membantu (memberi hutang) pembangunan di Negara-negara berkembang . Perlu dicatat bahwa cukup banyak bagian dari hutang luar negeri tersebut yang digunakan untuk membiayai konsultan-konsultan tersebut.

THE DEVELOPMENT SET

*Excuse me, friend, I must catch my jet
I'm off to join the development set;
My bags are packed, and I've had my shots
I have traveler's checks and pills for the trots
The Development Set is bright and noble;
Our thoughts are deep and our vision global
Although we move with the better classes
Our thoughts are always with the masses*

*In Sheraton hotels in scattered nations
We damn multi national corporations
Injustice seems easy to protest
In such soothing hotbeds of social rest
We discuss malnutrition over snacks
And plan hunger talks during coffee breaks
Whether Asian floods or African drought
We face each issue with an open mouth*

*We bring in consultants whose circumlocution
Raises difficulties for every solution
Thus guaranteeing continued good eating
By showing the need for another meeting
The language of the Development Set
Stretches the English alphabet
We use swell words like 'epigenetic'
Micro, Macro and logaritmetic*

*It pleases us to be esoteric
It's so intellectually atmospheric
And though establishments may be unmoved
Our vocabularies are much improved
When the talk gets deep and you're feeling dumb
You can keep your shame to a minimum
To show that you, too are intelligent
Smugly ask, " is it really development?"*

*Or say, "that's fine in practice, but don't you see
It doesn't work out in theory!"
A few may find this incomprehensible
But most will admire you as deep sensible
Development Set homes are extremely chic
Full of carvings, curio and draped in batik
Eye level photographs subtly assure
That your host is at home with the great and the poor*

*Enough of these verses on with the mission!
Our task is as broad as the human condition!
Just pray God the biblical promise is true
The poor ye shall always have with you*

By Ross Coggins

Program Pembangunan

Maafkan aku kawan aku harus mengejar pesawatku
Aku pergi untuk menyertai program pembangunan
Tasku sudah kutata dan aku sudah disuntik
Aku mempunyai *traveller's check* dan pil untuk perjalanan
Pembangunan adalah cemerlang dan mulia
Program kami dalam dan visi kami global
Walaupun kami maju dengan kelas yang lebih baik
Pikiran kami adalah selalu dengan rakyat

Di hotel Sheraton di negara-negara yang tersebar (di dunia)
Kami mengutuk perusahaan-perusahaan multinasional
Ketidakadilan terlihat mudah diprotes
Di kasur hangat yang nyaman waktu istirahat sosial
Kita mendikusikan kekurangan gizi, pada acara makan
Atau merencanakan pembicaraan kelaparan waktu rehat kopi
Baik banjir Asia atau kekeringan Afrika
Kita menanggapi setiap isu dengan mulut menganga

Kita membawa konsultan-konsultan yang pandai bicara
Meningkatkan kesulitan untuk setiap penyelesaian
Sehingga menjamin keberlanjutan makan enak
Dengan memperlihatkan kebutuhan pertemuan berikut
Bahasa Program Pembangunan
Terentang dalam alfabet Inggris
Kita menggunakan kata-kata melambung seperti epigenetik
Mikro, Makro dan logaritmetik

Sangat menyenangkan menjadi istimewa
Suasananya sangat intelektual
Walaupun kekuasaan mungkin tidak dapat digoyah
Perbendaharaan kata-kata sangat meningkat
Ketika pembicaraan menjadi mendalam dan kamu merasa bodoh
Kamu dapat mengurangi malu ke suatu minimum
Untuk memperlihatkan bahwa kamu, juga pintar
Selundupkan pertanyaan : Apakah ini benar-benar pembangunan ?”

Atau katakan : “Itu baik dalam praktek, tapi tidakkah anda
melihat itu tidak bekerja dalam teori!”
Sedikit peserta mungkin mendapatkan hal tersebut tidak dapat dipahami
Tapi kebanyakan akan mengagumimu sangat bijak
Rumah program pembangunan adalah sangat cantik
Penuh dengan ukiran, souvenir dan dibungkus batik
Photo-photo setinggi mata menjamin secara halus
Bahwa tamumu adalah di rumah dengan orang besar dan orang miskin

Sekian dulu untuk sajak-sajak mengenai misi ini !
Tugas kami meliputi seluruh keadaan manusia !
Tolong doakan ke Tuhan bahwa janji kitab suci adalah benar
Orang miskin akan selalu beruntung bersamamu

Perlu dicatat bahwa banyak pula dari konsultan tersebut yang “jatuh cinta” kepada negara-negara berkembang dan bekerja keras untuk membantunya. Dalam sebuah film diceritakan seorang Amerika yang tadinya bekerja sebagian konsultan di suatu negara Afrika, keluar dari pekerjaannya karena dia tidak tahan memukul konsultan lain yang protes tentang makanan di hotel bintang lima pada waktu membicarakan kelaparan. Dia akhirnya bekerja pada lembaga swadaya masyarakat dan ketika di Mexico membongkar kelalaian perusahaan multinasional dalam masalah lingkungan dia dibunuh, tetapi kasus tersebut terbongkar. Pak Hasan Poerbopun pernah bercerita bahwa beliau malu waktu mengikuti seminar tentang kelaparan, tetapi tinggal di hotel bintang lima di Nairobi. Ada yang berpendapat bahwa banyak bagian dari bantuan tersebut yang hilang di *pipeline* (tengah jalan).

Pemberi pinjaman terhadap Indonesia bukan hanya World Bank, IMF maupun ADB tetapi juga kreditor bilateral seperti ECA (*Export Credit Agencies*) atau IIA (*Investment Insurance Agencies*). Mereka tidak saja memberikan pinjaman kepada pemerintah, tetapi langsung ke pihak swasta. Yang terakhir ini menjadi sulit dikontrol perilakunya oleh publik, karena mereka berlindung di balik klauses informasi ke publik tidak bisa dibuka selama tidak ada persetujuan dari pihak swasta peminjam. Tetapi kondisi menjadi tidak adil, ketika terjadi pengalihan hutang swasta menjadi beban negara, seperti terjadi dalam kasus BLBI (Bantuan Likuiditas Bank Indonesia) lewat *letter of intent* (LOI) IMF, pemerintah Indonesia harus menalangi hutang perbankan sampai Januari 2000 yang diperkirakan mencapai Rp. 144,5 trilyun (Arumbi Heroepoetri, 2002).¹ *Recovery* dari penjualan aset hutang tersebut rendah. Sehingga beban hutang tersebut menjadi beban rakyat. Sangat beralasan apabila Indonesia meminta pengurangan dalam bentuk penundaan pembayaran, penghapusan bunga atau bahkan penghapusan sebagian hutang kepada negara-negara donor. Dengan catatan Indonesia tidak hidup boros lagi dengan menghilangkan subsidi harga BBM dan menggantinya dengan subsidi langsung serta pejabatnya mau memberi contoh dengan hidup tidak bermewah-mewahan, meminimalkan korupsi, mempraktekan *good governance* dan tidak berhutang lagi tentunya. Pernah dimuat di surat kabar bahwa waktu menegosiasikan hutang luar negeri, pejabat-pejabat Indonesia (dalam jumlah besar) tinggal di hotel-hotel mewah dan naik mobil-mobil mewah, padahal pejabat-pejabat yang memberi hutang naik *sub way*.